

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK MELALUI TEKNIK
BIBLIOTHERAPY UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI
SISWA DI SMP PGRI ULUWAY KECAMATAN
MENGKENDEK KABUPATEN
TANA TORAJA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NURUL HIKMAH SANDE

19 0103 0079

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK MELALUI TEKNIK
BIBLIOTHERAPY UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI
SISWA KELAS IX DI SMP PGRI ULUWAY KECAMATAN
MENGKENDEK KABUPATEN
TANA TORAJA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NURUL HIKMAH SANDE

19 0103 0079

Pembimbing:

- 1. Dr. Syahrudin, M.HI.**
- 2. Tenrijaya, S.E.I, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **NURUL HIKMAH SANDE**
NIM : 19 0103 0079
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 February 2025
Yang membuat pernyataan,



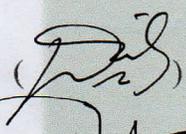
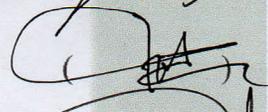
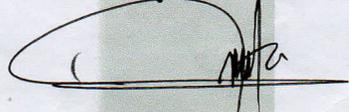
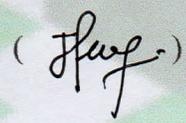
NURUL HIKMAH SANDE
NIM. 19 0103 0079

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Konseling Kelompok Melalui Teknik Bibliotherapy untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa SMP PGRI Uluway” yang ditulis oleh Nurul Hikmah Sande, NIM 19 0103 0079, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 19 Februari 2025 bertepatan dengan 20 Syaban 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 03 Maret 2025

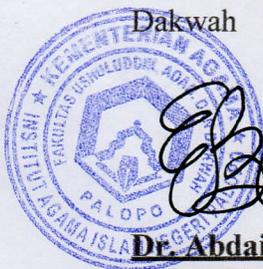
TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Wahyuni Husain, S.Sos. M.I.Kom. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I | Penguji I | () |
| 3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag | Penguji II | () |
| 4. Dr. Syahrudin, M.HI | Pembimbing I | () |
| 5. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP.19710512 199903 1 002



Abdul Mutakabbir, SO., M.Ag
NIP.19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Konseling Kelompok Melalui Teknik *Bibliotherapy* Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa di SMP PGRI Uluway Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja” setelah melalui proses yang panjang. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga, penghargaan yang setinggi-tingginya dan yang teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta yakni Ayahanda Hidayat, cinta pertamaku dan Ibunda Kasmawati, pintu surgaku. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberi yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik,

membimbing dan selalu memberi kasih sayang yang tak terhingga dan tulus, motivasi, dukungan serta mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan dan melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan. Terimakasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar sarjana. Teruntuk teman hidup saya yang tak kala penting kehadirannya Wahyudin suami saya yang menjadi penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka yang tak henti-hentinya memberi semangat dan dukungan serta bantuan baik itu tenaga, pikiran maupun materi, terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup saya yang telah menjadi rumah tempat berteduh, berkeluh kesah di waktu lelahmu, menjadi pendengar yang baik dan senantiasa memberikan cinta dan semangat untuk pantang menyerah. Beserta saudara saudari yang penulis sayangi dan banggakan telah membantu, menyemangati, dan tak hentinya mendoakan penulis agar memudahkan segala urusan penulis, mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua di surga-Nya kelak. Tak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.

3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag. Dosen Penasehat Akademik
5. Dr. Syahrudin, M.HI. dan Tenrijaya, S.E.I.,M.Pd. dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. Dosen validator yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMP PGRI Uluway, beserta guru-guru, dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian di sekolah ini.
9. Para siswa kelas XI di SMP PGRI Uluway yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah swt selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Aamiin. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya

dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 07 February 2025
Yang membuat pernyataan,

Nurul Hikmah Sande
NIM. 19 0103 0079

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|--------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | 'sa | 's | es (dengan titik atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | ha (dengan titik bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | 'zal | 'z | zet (dengan titik atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | ş | es (dengan titik bawah) |
| ض | ,dad | ḍ | de (dengan titik bawah) |
| ط | .ta | ṭ | te (dengan titik bawah) |
| ظ | .za | ẓ | zet (dengan titik bawah) |
| ع | 'ain | ' | apostrof terbaik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| أ | <i>fathah</i> | A | A |
| إ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| أ | <i>ḍammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| أى | <i>fathah dan yā’</i> | Ai | a dan i |
| أو | <i>fathah dan wau</i> | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| أَ.. ..أ | <i>fathah dan alif atau yā’</i> | Ā | a dan garis di atas |
| إِ | <i>kasrah dan yā’</i> | Ī | i dan garis di atas |
| أُ | <i>ḍammah dan wau</i> | Ū | u dan garis di atas |

| | |
|---------|----------|
| مَات | : māta |
| رَمَى | : ramā |
| قِيلَ | : qīla |
| يَمُوتُ | : yamūtu |

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

| | |
|---------------------------|------------------------|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | : rauḍahal-atfāl |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : al-madīnahal-fāḍilah |
| الْحِكْمَةُ | : al-ḥikmah |

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

| | |
|------------|------------|
| رَبَّنَا | : rabbanā |
| نَجَّيْنَا | : najjainā |
| الْحَقُّ | : al-ḥaqq |
| نَعْمَ | : nu'ima |
| عَدُوُّ | : 'aduwwun |

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيسى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*al-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa

Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarhal-Arba'īnal-Nawāwī
RisālahfīRi'āyahal-Maṣlahah

9. *Lafzal-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'alinnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd

Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd

Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|-----------|--------------------------------------|
| swt. | : <i>subḥānahūwata 'ālā</i> |
| saw. | : <i>ṣallallāhu 'alaihi wasallam</i> |
| as | : <i>'alaihi al-salām</i> |
| H | : Hijrah |
| M | : Masehi |
| SM | : Sebelum Masehi |
| W | : Wafat tahun |
| QS.../... | : QS Muhammad/47:36 |
| HR | : Hadis Riwayat |

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI | iv |
| NOTA DINAS TIM PENGUJI | v |
| PRAKATA | vi |
| PODOMAN LITERASI ARAB DAN SINGKATAN | x |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR KUTIPAN AYAT | xviii |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| ABSTRAK | xxii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 7 |
| A. Penelitian terdahulu yang relevan | 7 |
| B. Landasan Teori..... | 10 |
| C. Kerangka Pikir | 31 |
| D. Hipotesis Penelitian | 33 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 34 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 35 |
| C. Defenisi Operasional Variabel | 35 |
| D. Populasi dan Sampel | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| F. Instrumen Penelitian | 39 |
| G. Uji Validasi dan Realibilitas Instumen | 43 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 44 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 47 |
| A. Hasil Penelitian | 47 |
| B. Pembahasan..... | 61 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | 69 |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR AYAT

| | |
|---|----|
| Kutipan Ayat Q.S asy-Syams/91:7-10..... | 28 |
| Kutipan Ayat Q.S ar-Rum/30:8 | 22 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Pola <i>One Group Pre-Test</i> dan <i>Post-Pest Design</i> | 32 |
| Tabel 3.2 Skala Likert | 35 |
| Tabel 3.3 Kategori Konsep Diri Siswa | 36 |
| Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesinoer <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> | 37 |
| Tabel 3.5 Panduan Pelaksanaan Kegiatan..... | 38 |
| Tabel 3.6 Interpretas Realibilitas | 41 |
| Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana SMP PGRI Uluway..... | 46 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Instrumen | 47 |
| Tabel 4.9 Uji Realibilitas Instrumen | 49 |
| Tabel 4.10 Hasil Kategori Konsep Diri <i>Pre-test</i> | 49 |
| Tabel 4.11 Analisis Statistik Deskriptif | 51 |
| Tabel 4.12 Hasil Kategori Konsep Diri Siswa <i>Post-test</i> | 51 |
| Tabel 4.13 Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Post-test</i> | 52 |
| Tabel 4.14 Perbedaan Hasil Kategori Konsep Diri Sisi <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> | 53 |
| Tabel 4.15 Uji Normalitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> | 54 |
| Tabel 4.16 Uji Hipotesis <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> | 55 |
| Tabel 4.17 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian | 58 |
| Tabel 4.18 Perbandingan Hasil Skor <i>Pre-test Post-test</i> Siswa | 61 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir | 31 |
| Gambar 4.2 Perbandingan Perolehan Nilai <i>Pre-test Post-test</i> | 53 |
| Gambar 4.3 Persentase <i>Pre-test Post-test</i> Konsep Diri Siswa | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Pernyataan Bersedia Menjadi Responden
- Lampiran 2 Angket Penelitian
- Lampiran 3 Lembaran Validasi Angket
- Lampiran 4 Tabulasi *Pre-test*
- Lampiran 5 Tabulasi *Post-test*
- Lampiran 6 Hasil Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test* Siswa Konsep Diri Siswa Kelas IX SMP PGRI Uluway
- Lampiran 7 Hasil Uji Validasi
- Lampiran 8 Hasil Uji Realibilitas
- Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas *Pre-test Post-test*
- Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis (Uji T) *Pre-test Post-test*
- Lampiran 11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Pre-test dan Post-test*
- Lampiran 12 Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- Lampiran 13 Dokumentasi
- Lampiran 14 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nurul Hikmah Sande, 2025. “*Pengaruh Konseling Kelompok melalui Teknik Bibliotherapy untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas IX di SMP PGRI Uluway Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja*”, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Syahrudin dan Tenrijaya .

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Konseling Kelompok Melalui Teknik *Bibliotherapy* Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas IX di SMP PGRI Uluway. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas IX di SMP PGRI Uluway. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen design* tipe *one group pretest-posttest design*. Populasi adalah siswa kelas IX di SMP PGRI Uluway. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive random sampling*, sampel yang digunakan berjumlah jumlah 25 siswa yang masuk dalam kriteria siswa dengan konsep diri rendah. Data diperoleh melalui observasi, angket/*kuesioner* dan dokumentasi dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan *IMB SPSS for Windows Versi 20*. Hasil dari *pre-test* yang telah diberikan kepada 25 responden diketahui bahwa terdapat 18 siswa yang memiliki kategori konsep diri rendah dan 7 siswa yang memiliki kategori sedang. Hasil *post-test* setelah dilakukan perlakuan/*treatment* diperoleh terdapat 12 siswa yang memiliki kategori tinggi, dan 13 siswa memiliki kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai uji t data *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan tabel *output paired samples test*, nilai $t_{hitung} 20,921 > t_{tabel} 2,063$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, berdasarkan tabel *output* hasil uji t diperoleh nilai $sig = 0,000$, yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, jika dilihat dari nilai proses perhitungan dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan konseling kelompok melalui teknik *bibliotherapy* berpengaruh dalam meningkatkan konsep diri siswa di SMP PGRI Uluway. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan persentase tingkat konsep diri siswa, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan setelah pemberian *treatment* dengan menggunakan teknik *bibliotherapy* sebesar 60%.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Teknik *Bibliotherapy*, Konsep Diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja menurut Papalia dan Olds adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan atau awal dua puluhan tahun.¹ Menurut Hurlock remaja adalah individu menurut jenjang umurnya berkisar dari umur 13 sampai 17 tahun.² Pada usia tersebut individu masuk usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas artinya di dalam lingkungan sekolah mereka akan mengadakan kontak secara tidak langsung ataupun langsung bersama individu yang lain di dalam kelas maupun diluar kelas. Melalui pertemuan kontak di dalam sekolah, baik secara sadar atau tidak sadar mereka mulai belajar dan mengembangkan konsep dirinya.

Ketika anak tumbuh menjadi remaja ia mulai mencari jati dirinya. Pertanyaan eksistensial tentang “siapakah aku” pada masa remaja awal atau masa pubertas awal yang sangat menyita perhatian, pikiran dan waktunya. Jika anak tidak mampu menemukan identitas diri, ia merasa tidak bermakna dalam

¹Papalia, Sally Wendkos Olds, *Human Development Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana 2008), h.14

²Elizabeth B. Hurlock, *Adolescent Development*, (Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha 1973) h.345-413

hidupnya, tanda-tandanya adalah kemalasan, sikap tak acuh, kontra produktif dan menutup diri.³

Konsep diri terbentuk dalam waktu yang relatif lama, dan konsep diri terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya, pada seorang oleh orang lain dalam lingkungannya; misalnya orang tua, saudara guru, atau teman-temannya, sehingga apabila orang tua mengatakan kepada anaknya bahwa ia nakal, lama kelamaan anak akan mempunyai konsep diri yang seperti itu.⁴ Pembentukan konsep diri yang tepat maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami diri sendiri, termasuk apa yang menjadi kelebihan, kekurangan, minat, dan bakatnya. Siswa akan lebih mudah menentukan sikap dan perilaku yang harus diambil sesuai dengan gambaran diri mereka serta untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui kesadaran dalam memahami diri sendiri.

Konsep diri memainkan peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang, karena konsep diri dapat dianalogikan sebagai sesuatu *operating system* yang menjalankan satu komputer. Konsep diri dapat mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Konsep diri yang jelek akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses dan masih banyak perilaku *inferior* lainnya. Sebaliknya orang yang konsep dirinya baik

³Suharsono , “*Mencerdaskan Anak*”, (Jakarta:Press,2000) h. 177

⁴Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (cet I, Bandung: Pustaka Setia 2003), h.510

akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berfikir positif, dan dapat menjadi seorang pemimpin handal.⁵

Bibliotherapy atau terapi membaca merupakan penggunaan buku atau bahan bacaan dalam konseling untuk mendukung perubahan klien.⁶ Salah satu manfaat penggunaan bibliotherapy yaitu dapat membangun konsep diri siswa karena dengan bahan bacaan yang digunakan bibliotherapy dapat memberikan informasi, memberikan pengetahuan baru mengenai pengalaman atau situasi yang spesifik, memberikan solusi alternatif mengenai suatu masalah, untuk mensimulasikan diskusi mengenai apa masalah sebenarnya, sebagai media mengkomunikasikan nilai atau norma yang berkaitan dengan permasalahan serta membantu siswa paham bahwa ia tak sendiri yang memiliki masalah tersebut.⁷

Bibliotherapy merupakan kegiatan dengan media bahan bacaan yang bertujuan untuk mengurangi atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi seseorang. salah satu tipe bibliotherapy yaitu tipe pendidikan atau humanistik yang merupakan tipe bibliotherapy yang dilaksanakan oleh konselor, guru dan petugas perpustakaan dalam setting pendidikan. Fasilitatornya adalah pimpinan atau manajer kelompok, adapun partisipan pada terapi tipe ini adalah orang yang sehat, misalnya siswa.

⁵Sarna, "Peran Dukungan Keluarga Terhadap Konsep Diri Pada Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo", *Skripsi*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 20), h.15

⁶Karin Kramer, *Using Self-Help Bibliotherapy in Counseling*, (Lethbridge, 2009), h.1

⁷Cook, Katherine E; Earles-Vollrath, Theresa; Ganz, Jennifer B, "*Learning Problems Students School Environment Behavior* (Sage Publication, 2009), h.2

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki serta dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri melalui dinamika kelompok. Bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang diarahkan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangannya layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah individu. Bimbingan kelompok diberikan kepada semua individu yang dilakukan untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok.

⁸Bimbingan kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa bimbingan kelompok itu memberi dorongan dan motivasi kepada individu untuk mengubah diri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, sehingga mempunyai konsep diri yang lebih baik. Dengan demikian bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan konsep diri.⁹

SMP PGRI Uluway adalah salah satu satuan pendidikan yang berada di pelosok Tana Toraja. Dalam menjalankan kegiatannya SMP PGRI berada di

⁸Irawan. *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), h.1

⁹Wibowo. *Psychology*. Auburn University : The Megraw : Hill Company (2016)

bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Dari hasil observasi awal masih banyak siswa yang memiliki konsep diri yang kurang baik, misalnya ia hanya melihat kelemahan pada dirinya atau bahkan kelebihan-kelebihan yang ada pada dirinya. mereka belum memahami benar tentang nilai dan norma sosial yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. mereka belum memahami dengan baik sehingga mengalami krisis identitas. Dimana pada tahap ini anak akan merasakan hal yang baru baik perubahan dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok melalui teknik bibliotherapy untuk meningkatkan konsep diri siswa SMP PGRI Uluway.

B. Rumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik bibliotherapy untuk meningkatkan konsep diri siswa SMP PGRI Uluway.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok melalui teknik bibliotherapy untuk meningkatkan konsep diri siswa SMP PGRI Uluway.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial di lingkungan sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan referensi dalam melaksanakan bimbingan kelompok melalui teknik bibliotherapy di sekolah terkait peningkatan konsep diri siswa, serta dapat dijadikan bahan masukan guru pembimbing dalam memberikan layanan yang tepat terhadap siswa.

b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan referensi dalam melaksanakan bimbingan kelompok di sekolah terkait dengan peningkatan konsep diri siswa, serta dapat dijadikan bahan masukan guru pembimbing dalam memberikan layanan yang tepat terhadap siswa yang mempunyai konsep diri negatif.

c. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan konsep diri siswa melalui teknik bibliotherapy sehingga konsep diri siswa menjadi lebih baik.

d. Secara metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi terkait dengan konsep diri siswa dan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi dari peneliti sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu untuk menjadi bahan acuan dalam penulisan teori-teori penelitian berupa skripsi, tesis ataupun jurnal penelitian.

1. Indah Auliana Safitri dalam skripsi dengan judul “*Pengaruh Bibliotherapy Terhadap Konsep Diri Pada Anak Usia Sekolah*” permasalahan dalam penelitian ini tentang konsep diri, Konsep diri yang buruk pada anak jika diatasi akan mempengaruhi proses perkembangan anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini *eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-post test design*. hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 30 mei 2020 di Panti Asuhan Al-Husna desa Watugaluh kecamatan Diwek kabupaten Jombang, bahwa konsep diri anak sebelum diberi bibliotherapy sebagian besar memiliki konsep diri negatif. konsep diri anak sesudah diberi bibliotherapy di Panti Asuhan Al-Hasan Watugaluh adalah hampir seluruhnya memiliki konsep diri positif, ada pengaruh antara bibliotherapy terhadap konsep diri pada anak usia sekolah di Panti Asuhan Al-Hasan.¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, pada konsep diri siswa sama-sama menggunakan teknik bibliotherapy dan menggunakan pendekatan *one-group pretest-posttest design*. perbedaan penelitian terdahulu

¹Indah Auliana Safitri, “*Pengaruh Bibliotherapy Terhadap Konsep Diri Pada Anak Usia Sekolah di Panti Asuhan Al-Husna desa Watagaluh Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*” <http://repo.itskesicme.ac.id/id/eprint/4280>.

dengan penulis yaitu terletak pada variabel pengaruh bibliotherapy konsep diri pada anak usia sekolah, sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik bibliotherapy untuk meningkatkan konsep diri siswa.

2. Fransiska Sarbina, Asrori, Indri Astuti dalam jurnal dengan judul “*Layanan Konseling kelompok Tentang Konsep Diri Peserta Didik Kelas VII SMP SUNGAI RAYA*”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah layanan Konseling kelompok terhadap konsep diri akibat dari kurangnya konsep diri maka peserta didik tidak tahu dalam memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu, konsep diri kelas VII SMP Negeri 7 Sungai Raya dengan kategori tinggi atau baik artinya bahwa peserta didik sudah mampu mengenal kelebihan dan kekurangan pada dirinya, dengan adanya layanan Konseling kelompok peserta didik dapat mengubah pola pikir konsep dirinya ke arah yang positif. Pada tahap pembentukan Konseling kelompok pada peserta didik memperoleh hasil yang tergolong tinggi atau baik, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Konseling kelompok pada pembentukan yang meliputi membentuk kelompok,² menentukan tujuan, pengenalan dan pelibatan diri sudah dilakukan dengan sangat baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, sama-sama membahas Konseling kelompok dan konsep diri. Perbedaan penelitian

²Fransiska Sarbina, Dkk, “Layanan Konseling kelompok Tentang konsep Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Sungai Raya Tahun Ajaran 2019,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* vol.8, no.9, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35740>.

terdahulu dengan penelitian penulis yakni, penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif sedangkan, penulis menggunakan metode eksperimental.

3. Ardo Triharto, dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Teknik Bibliotherapy Untuk Mengubah Konsep Diri Siswa (Studi Kuasi Eksperimen pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tangerang)”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu konsep diri negatif dan konsep diri yang positif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuasi eksperimen dengan bentuk *Nonequivalent Control Design*. Hasil penelitian ini bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima hal tersebut berarti bahwa terjadi perubahan pada konsep diri responden kelompok eksperimen setelah diberikan bibliotherapy. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, teknik bibliotherapy berpengaruh positif terhadap konsep diri siswa.³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, sama-sama menggunakan teknik bibliotherapy. perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yakni, penelitian sebelumnya topiknya lebih mengarah kepada mengubah konsep diri siswa, dan menggunakan pendekatan *Nonequivalent Control Design*. sedangkan peneliti sekarang lebih kepada meningkatkan konsep diri siswa. Pendekatannya menggunakan *one-group pretest posttest design*.
4. Cici Paramida dalam skripsinya dengan judul “Efektivitas Konseling kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah konsep diri positif dan konsep diri

³Ardo Triharto, “Pengaruh Teknik Bibliotherapy Untuk Mengubah Konsep Diri Siswa. (Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Tangerang). <https://repository.unj.ac.id/id/eprint/25493>

yang negatif. metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan *Pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. hasil dari penelitian ini berdasarkan kriteria pengujian uji regresi berdasarkan taraf signifikan, jika $sig (0,037) < 0,05$ maka H_1 diterima H_2 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Ada peningkatan konsep diri setelah diberikan Konseling kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo. Dalam meningkatkan konsep diri siswa sebelum dan setelah diberikan Konseling kelompok siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo secara berturut-turut berada pada kategori sebesar 71,9 dan 97,2.⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama menggunakan konsep diri siswa dengan metode kuantitatif melalui pendekatan *one-group posttest-pretest design*. perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni, penelitian terdahulu mengarah pada efektivitas Konseling kelompok sedangkan penulis lebih kepada pengaruh Konseling kelompok melalui teknik bibliotherapy.

B. Landasan Teori

1. Teori Behavioristik

Menurut Harold Spears dalam Siregar belajar memiliki pengertian *learning is observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*, yang artinya belajar adalah mengamati, membaca, meniru,

⁴Cici Paramida, "Efektivitas Konseling kelompok untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo" *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Palopo). <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4022/1/CICI%20PARAMIDA.pdf>.

mencoba sesuatu sendiri, mendengar dan mengikuti arahan. Artinya adalah belajar bukan hanya sekedar proses pengumpulan dan penghafalan informasi, melainkan proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan⁵.

Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memandang individu lebih kepada sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, minat, bakat dan perasaan individu dalam kegiatan belajar. Peristiwa belajar semata-mata dilakukan dengan melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.⁶

Teori belajar behaviorisme merupakan teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan dan praktik pendidikan serta pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behaviorisme. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.⁷ Teori behaviorisme menempatkan siswa yang belajar sebagai individu yang pasif. Respons atau perilaku tertentu akan muncul bila digunakan latihan atau pembiasaan. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan

⁵Gunawan Peri dan Karimah Rika Siti. "Memahami Teori Belajar Behavioristik dan Implementasi Dalam Pembelajaran" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2. No. 1, 2022. h. 92.

⁶B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theoris Of Learning (Teori Belajar Edisi Ketujuh)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 48.

⁷Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," *Nusantara*" *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, 2016, h. 64.

respons. Seseorang dianggap telah belajar apabila dapat menunjukkan perubahan perilakunya.⁸

Perspektif behavioristik berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasar kan rangsangan (*stimulus*) yang menimbulkan hubungan reaktif (*respons*) siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran terjadi aksi dan reaksi dari pendidik kepada siswa. Teori ini berasumsi bahwa tingkah laku adalah sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurutny seseorang yang terlibat dalam tingkah laku tertentu dikarenakan mereka telah mempelajarinya melalui pengalamannya terdahulu.⁹

Menurut teori belajar behavioristik, belajar didefinisikan sebagai perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, yang dimana perubahan tingkah laku tersebut tergantung pada konsekuensi.

2. Konseling Kelompok

a. Pengertian Konseling kelompok

Konseling kelompok tidak berbeda dengan konseling yang lainnya yaitu agar orang yang diberi layanan menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandanganya sendiri dan tidak sekedar mengikut pendapat orang lain,

⁸R.E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (Massachusetts: Allyn and Bacon, 2000), h. 79.

⁹Gunawan Peri dan Karimah Rika Siti, "Memahami Teori Belajar Behavioristik Dan Implementasi Dalam Pembelajaran" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2. No. 1 (2022): 93.

mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan- tindakannya.

Juntika menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Konseling kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Konseling kelompok dilaksanakan dalam 3 jenis kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12,orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).¹⁰

Pendapat di atas dapat memberi gambaran bahwa konseling kelompok adalah salah satu layanan yang ada dalam konseling dan konseling yang dilakukan melalui dinamika kelompok yang didalamnya dapat berupa pemberian informasi kepada peserta didik guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti masalah-masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Layanan konseling kelompok bila dipadukan dengan teknik bibliotherapy didalamnya dirasa sesuai karena didalam layanan konseling kelompok memanfaatkan dinamika yang ada dalam kelompok dapat digunakan sebagai sarana untuk membangkitkan kemauan dari anggota kelompok untuk berlomba-lomba memahami isi yang ada didalam buku yang nanti akan digunakan.

¹⁰Juntika Achmad, *Konseling dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. (Bandung:PT.Refika Aditama, 2009), h. 45

c. Tujuan Konseling Kelompok

Secara umum konseling kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.¹¹ Secara lebih khusus, layanan konseling kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik *verbal* maupun *non verbal*.

Prayitno juga menyampaikan uraian yang sama bahwa tujuan layanan konseling kelompok mempunyai dua tujuan yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari konseling kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkukung serta tidak efektif.

2. Tujuan Khusus

Konseling kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu melalui dinamika kelompok yang intensif, pem bahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang ,menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dengan diadakannya konseling kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan konseling kelompok

¹¹Tohirin, "*Konseling kelompok di Sekolah dan Madrasah*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h.172

timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis.¹²

d. Manfaat Konseling Kelompok

Ada beberapa manfaat konseling kelompok yaitu :

- 1) Mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa.
- 2) Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa
- 3) Siswa dapat menyadari tantangan yang dihadapi
- 4) Siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan.
- 5) Siswa jadi lebih berani dalam mengungkapkan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok dan diberi kesempatan untuk mendiskusikan.

e. Tahap-tahap dalam konseling kelompok

Dalam pelaksanaan konseling kelompok ada beberapa tahap yang harus dilakukan agar konseling kelompok terlaksana dengan baik. Ada empat tahapan dalam konseling kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan/inti, dan tahap pengakhiran.¹³

1. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun

¹²Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001) h. 2-3

¹³Prayitno. *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok Dasar dan Profil* , h. 25

seluruh anggota. memberikan penjelasan tentang Konseling kelompok sehingga masing-masing anggota tahu apa arti dari Konseling kelompok dan mengapa Konseling kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam Konseling kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

2. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan di tempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

- (a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- (b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- (c) Membahas suasana yang terjadi.
- (d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- (e) Bila perlu kembali ke beberapa aspek pertama.

3. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran Konseling kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian akan bertemu kembali untuk melakukan kegiatan.

3. Bibliotherapy

Bibliotherapy adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk membentuk konsep diri positif, memahami tingkah laku, serta membantu individu dalam menyelesaikan suatu masalah. Bibliotherapy dapat membantu anak-anak dapat membantu anak-anak dalam mengatasi permasalahan dengan meminta mereka membaca cerita tentang karakter yang telah berhasil diselesaikan yang mirip dengan mereka sendiri.¹⁴ Bibliotherapy menjadi langkah yang menyenangkan dalam membentuk perilaku positif. Tujuan utama dari bibliotherapy adalah memanfaatkan media buku, literatur dan media audio visual, audio visual untuk memfasilitasi aktivitas terapi, membimbing diskusi, serta menunjukkan perkembangan berpikir individu.

a. Teknik Bibliotherapy

Bibliotherapy memiliki dua teknik utama, yakni *cognitive* bibliotherapy dan *affective* bibliotherapy. *Cognitive* Bibliotherapy adalah program yang

¹⁴ Endang, Y & Hindiyah, I. *Pengaruh Bibliotherapy Terhadap Peningkatan Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Sekolah 2017*. Vol.9 no.2, h.14. <https://repo.its.esicm.ac.id/id/eprint/4280>.

dilakukan dengan cara hanya memberikan materi tertulis tanpa ada tatap muka antara fasilitator dan penerima materi. sedangkan *affective* bibliotherapy peran sangat fasilitator sangat dibutuhkan. Peran fasilitator menjadi penentu proses identifikasi katarsis dan insight dapat terwujud.¹⁵ Efektivitas bibliotherapy pada anak biasanya berasal dari kombinasi bibliotherapy reseptif dan aktif.¹⁶ Reseptif berarti melalui membaca, penerimaan dan diskusi berbagai teks dari penulis seperti puisi, cerita pendek, dan lain-lain. Sedangkan teknik aktif misalnya lukisan, kolase, bermain di instrumen, tulisan ekspresif, permainan situasi, teater. Hal tersebut dapat menumbuhkan ekspresi diri, mendukung berbagai ide dan emosi melalui proses pembuatan sesuatu yang mereka buat.

b. Manfaat Bibliotherapy

Herliana menyebutkan beberapa manfaat bibliotherapy diantaranya adalah:

- 1) Bibliotherapy dapat merangsang anak untuk mengekspresikan masalah dan kesulitan secara bebas.
- 2) Bibliotherapy membantu anak mengenali pikiran dan perilakunya dalam hubungan dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Anak dapat menguji pikiran dan perilaku mereka sendiri setelah mengidentifikasi pikiran dan perilaku karakter cerita pada buku, video maupun literatur lain yang memiliki yang memiliki kesulitan mirip dengan kesulitan.

¹⁵Harsaktin ingtyas, K. *Pengaruh Bibliotherapy Terhadap Konsep Diri Pada Anak Retardasi Mental (Tunagrahita) Di SLB.* (Perpustakaan Universitas Airlangga,2018),h. 32

¹⁶Health, M. A., Smith and Young, E, L. (*Using Children's Literature to Strengthen Social and Emotional Learning* 2017). Pp 543-560

- 3) Bibliotherapy dapat menjadi alat yang bisa memberikan informasi bagi anak untuk mengatasi masalahnya.
- 4) Bibliotherapy dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan relaksasi. Anak seringkali merasa emosinya reda setelah menemukan bahwa orang lain pun memiliki perasaan dan pengalaman yang mirip dengan dirinya.

c. Prinsip-prinsip Bibliotherapy

Prinsip-prinsip bibliotherapy menurut Herliana diantaranya:

- 1) Orang yang membantu dalam kegiatan bibliotherapy (fasilitator) hendaknya, menggunakan materi atau bacaan yang dikuasainya.
- 2) Orang yang membantu dalam kegiatan bibliotherapy (fasilitator) harus memahami secara rinci tentang materi bacaan yang digunakan.
- 3) Materi bacaan harus dapat diaplikasikan terhadap masalah penderita, namun tidak perlu menggunakan materi terlalu persis.
- 4) Ketahui kemampuan membaca penderita sebelum memilih materi bacaan yang akan digunakan.¹⁷
- 5) Perhatikan kondisi emosional dan usia kronologis penderita dan direfleksikan dalam tingkat kesulitan materi bacaan yang di pilih.

d. Tahapan Bibliotherapy

Alex menjelaskan terdapat lima tahap penerapan bibliotherapy, baik dilakukan secara perorangan maupun kelompok.¹⁸

¹⁷Herlina, *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*. (Pustaka Cendekia Utama, Bandung 2013),h.17

¹⁸Marci A. Olsen,*Bibliotherapy: School Psychologist' Report of Use and Efficacy*, (Provo:Brigham Young University,2006), h.20-21

- 1) Motivasi: awali dengan kegiatan pengenalan, konselor dapat memberikan kegiatan pendahuluan, seperti permainan atau bermain peran, yang dapat memotivasi peserta untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan terapi.
- 2) Membaca. Berikan waktu yang cukup untuk peserta membaca. Konselor mengajak peserta untuk membaca bahan bacaan yang telah disiapkan hingga selesai.
- 3) Inkubasi. Terapis memberikan waktu pada peserta untuk merenungkan materi yang baru saja mereka baca.
- 4) Tindak lanjut. Sebaiknya tindak lanjut dilakukan dengan metode diskusi. Lewat diskusi peserta mendapatkan ruang untuk saling bertukar pandangan sehingga memunculkan pandangan baru. Lalu konselor membantu peserta untuk merealisasikan pengetahuan itu di dalam hidupnya.
- 5) Evaluasi. Sebaiknya evaluasi dilakukan secara mandiri oleh peserta. Hal ini memancing peserta untuk memperoleh kesimpulan yang tuntas dan memahami arti pengalaman yang dialami.

e. Tipe-tipe *Bibliotherapy*

Scalbassi mengungkapkan bahwa *bibliotherapy* ini dapat digunakan untuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa serta dapat dilakukan dalam tindakan jangka panjang maupun jangka pendek, serta untuk berbagi variasi masalah psikis.¹⁹ Menurut Berry, *bibliotherapy* dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:²⁰

¹⁹Marci A.Olsen, *Bibliotherapy: School Psychology' Report Of Use and Efficacy*, (Provo: Brigham Young University, 2006), h. 47

²⁰Berry, M.H *Biblio/poetry therapy The interactive process: A Handbook*, (Illinols: North Star Press of St Cloud Inc, 1994) h.59

1) Tipe klinis

Merupakan bentuk psikoterapi yang dilaksanakan oleh profesi kesehatan termasuk psikiater, psikolog, pekerja sosial, dan sebagainya. Dalam tipe ini fungsi terapi adalah membentuk kehidupan individu, seorang pasien yang menderita penyakit atau mengalami cacat tertentu dapat merasakan suatu kepuasan tertentu dengan membaca biografi atau cerita keberhasilan penyesuaian diri dari orang yang mengalami penderitaan yang sama.

2) Tipe pendidikan atau humanistik

Tipe ini merupakan *bibliotherapy* yang dilaksanakan oleh konselor, guru, dan petugas perpustakaan dalam setting pendidikan. Fasilitatornya adalah pimpinan atau manajer kelompok. Adapun partisipan pada terapi pustaka tipe ini adalah orang yang sehat, misalnya siswa. Tujuan dari tipe ini adalah membantu partisipan untuk mencapai pendidikannya atau mencapai kepuasan dan aktualisasi yang lebih besar. Dalam tipe pendidikan ini, *bibliotherapy* dapat memperluas pandangan seseorang tentang perbedaan kondisi manusiawi, sehingga diperoleh pandangan yang luas mengenai perbedaan kondisi yang sifatnya manusiawi. Disamping itu, terapi juga membantu membuka wawasan adanya nilai-nilai yang beraneka ragam dapat membangun hidup seseorang. Pada akhirnya seseorang dapat memahami berbagai kondisi sosial seperti kemiskinan, prasangka sosial, dan sebagainya serta dapat memberikan tekanan terhadap pola-pola kehidupan individu.

4. Konsep Diri

Konsep diri dalam kamus bahasa Indonesia diartikan pengertian pendapat (paham) rancangan (citra) yang telah ada dalam pikiran.²¹ Secara umum konsep diri (*self- concept*) merupakan cara keseluruhan informasi yang kompleks, yang secara keseluruhan membentuk diri seseorang.²² William mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan kita tentang diri kita.²³ rahmad mengatakan konsep diri bukan hanya sekedar gambaran *deskriptif* saja, tetapi juga penilaian individu terhadap dirinya. Jadi konsep diri meliputi apa saja yang dipikirkan dan apa yang dirasakan individu sendiri.

Konsep diri merupakan suatu bagian yang penting untuk dijaga dan dikembangkan dalam menjalani kehidupan manusia. Setiap pembicaraan tentang manusia. menurut Hurlock konsep diri diartikan sebagai persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang tentang dirinya sendiri dan suatu sistem pemaknaan individu tentang dirinya dan pandangan orang lain tentang dirinya, menurut Darmawan konsep diri merupakan persepsi diri sendiri tentang aspek fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh individu melalui pengalaman dan interaksinya dengan orang lain.

Konsep diri yang tertanam baik dalam diri individu maka dia akan bisa mengenal Tuhannya. Oleh sebab itu, dalam pandangan Islam mengetahui diri

²¹W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), h. 520

²²Urip Mokoginta dkk, *Pengembangan Kualitas SDM Dari Perspektif PIO*, (Depok: Bagian PIO Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2001), h. 536

²³Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003),h.99

sendiri merupakan jalan menuju ketuhanan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an pada surah al-Rum:30/8 yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan dan Sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya”

M Quraish Shihab menjelaskan dalam ayat ini bahwa keadaan kaum musyrikin itu, apakah mata dan kalbu mereka telah demikian lemah sehingga tidak melihat bukti-bukti kebesaran Allah yang terbentang demikian jelas di alam raya, dari mana asalnya dan ke mana kesudahannya. Tidak ada yang sia-sia dan tidak ada yang kekal, sehingga ayat di atas bermakna apakah mereka tidak berpikir tentang diri mereka, misalnya dari mana mereka datang dan ke mana mereka akan dibawa. Oleh sebab itu manusia harus berpikir tentang pembentukan jiwa dan pikiran mereka yang demikian serasi, atau berpikir tentang masa tua dan akhir perjalanan hidup mereka, karena sungguh banyak yang dapat dipikirkan manusia tentang dirinya.²⁴

²⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 11, Cetakan ke III, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 14-17.

Berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, menyangkut kondisi fisik maupun psikis (sosial, emosi, moral dan kognitif)

a. Jenis- jenis Konsep Diri

Hurlock menjadi empat bagian yaitu:

1) Konsep Diri Dasar

Konsep diri dasar meliputi persepsi individu mengenai penampilan, kemampuan dan peran status dalam kehidupan, nilai-nilai kepercayaan serta aspirasinya. Konsep diri dasar cenderung memiliki kenyataan yang sebenarnya individu melihat dirinya seperti keadaan sebenarnya, bukan seperti yang diinginkannya. Keadaan ini menetap dalam dirinya walaupun tempat dan situasi yang berbeda.

2) Konsep Diri Sementara

Konsep diri sementara adalah konsep diri yang sifatnya hanya dijadikan patokan saja. Konsep diri sementara terbentuk melalui interaksi seseorang dengan lingkungan dan besarnya dipengaruhi oleh suasana hati, emosi dan pengalaman baru yang dilaluinya.

3) Konsep Diri Sosial

Konsep diri sosial timbul berdasarkan cara seseorang mempercayai pandangan orang lain tentang dirinya, jadi tergantung pada sikap dan perbuatan orang lain pada dirinya. Konsep diri sosial terbentuk melalui interaksi sosial dengan orang lain.

4) Konsep Diri Ideal

Konsep diri ideal terbentuk dari persepsi dan keyakinan individu tentang dirinya yang diharapkan, atau yang ingin dan seharusnya dimiliki.²⁵

b. Aspek-aspek Konsep Diri

Menurut Ghufron & Risnawati Ada tiga aspek konsep diri yaitu:

1) Pengetahuan terhadap diri sendiri (*real-self*)

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya, dalam setiap benak termasuk dalam hal ini usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan dan lain-lain, yang kemudian menjadi daftar julukan yang menempatkan seseorang dalam kelompok sosial, kelompok umur, kelompok suku, bangsa maupun kelompok- kelompok tertentu.

2) Harapan mengenai diri sendiri (*ideal-self*)

Seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Setiap harapan dapat membangkitkan kekuatan yang mendorong diri untuk mencapai hal tersebut di masa depan.

3) Penilaian tentang diri sendiri (*social-self*)

Penilaian merupakan hasil evaluasi terhadap beberapa besar individu menyukai dirinya sendiri. Aspek penilaian merupakan komponen pembentukan diri yang signifikan. Kesenjangan antara diri yang aktual dan diri yang ideal menyebabkan individu mengalami depresi, sementara semakin kecil kesenjangan

²⁵Hurlock,E.B. *Psikologi Perkembangan:Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan Oleh Med. Meitasari. Tjandrasa & Muslichah Zarkasih.* (Jakarta: Erlangga, 2012),h. 18

antara individu yang aktual dan individu yang ideal akan menimbulkan kepuasan.²⁶

c. Faktor-faktor Konsep Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri diantaranya:

1) Tingkat kemandirian dan kematangan

Individu yang belum matang emosinya tidak memiliki kontrol diri yang baik, tidak mampu mengekspresikan emosi dengan tepat sehingga sulit beradaptasi dan menyesuaikan diri pada situasi yang beragam, serta sulit untuk memberikan reaksi yang tepat sesuai tuntutan yang dihadapi.²⁷

2) Keluarga dan kebudayaan

Individu cenderung mengadopsi nilai yang akan mempengaruhi perkembangan konsep dirinya dari orang-orang terdekat seperti keluarga. Berbagai nilai yang didapatkan anak adalah dari budaya dan keluarga tempat ia tinggal. Selanjutnya perasaan terhadap diri mereka banyak dipengaruhi oleh teman sebaya.

3) Faktor eksternal dan internal

Pada dasarnya individu memiliki dua kekuatan, yaitu sumber eksternal dan internal, sumber eksternal meliputi dukungan dari keluarga, interaksi dari masyarakat yang ditunjang dengan ekonomi yang memadai. Sedangkan sumber internal meliputi kepercayaan diri dan nilai-nilai yang dimiliki.

²⁶Ghufron, N, Risnawati S. *Teori-teori Psikologi* (Cet.4) .Ar-Ruzz Media : (Yogyakarta, 2014), h.20

²⁷Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Med. Meitasari. Tjandrasa & Muslichah Zarkasih. Erlangga : Jakarta 2012), h.7

4) Pengalaman

Konsep diri yang tinggi adalah berasal dari pengalaman yang sukses. Pengalaman sukses membuat individu merasa bangga akan dirinya, percaya akan kemampuannya, dan akan membentuk konsep diri yang positif. Demikian pula sebaliknya, individu yang mempunyai riwayat kegagalan masa lalu akan membuat konsep dirinya rendah.

d. Konsep Diri Positif dan Negatif

Setiap individu pasti memiliki konsep diri, baik baik konsep diri positif maupun konsep diri negatif. Pada kenyataannya tidak ada individu yang sepenuhnya memiliki konsep diri yang positif atau sepenuhnya negatif. Hamachek dikutip oleh Catur Budi Siwantik memberikan karakteristik individu yang memiliki konsep diri positif antara lain:

- 1) Ia yakin betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya walaupun menghadapi pendapat kelompok yang kuat.
- 2) Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak setuju dengan tindakannya.
- 3) Tidak menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak perlu.
- 4) Merasa sama dengan orang lain.
- 5) Memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalannya.
- 6) Sanggup menerima dirinya sebagai orang penting dan bernilai bagi orang
- 7) Dapat menerima pujian tanpa pura-pura dengan rendah hati.
- 8) Cenderung menolak usah orang lain untuk mendominasinya.

9) Sanggup mengaku pada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan mengisi waktu .²⁸

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert di kutip oleh Catur Budi Siwantik individu yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal yaitu:

- 1) Ia yakin akan kemampuan mengatasi masalah
- 2) Ia merasa setara dengan orang lain
- 3) Ia menerima pujian tanpa rasa malu
- 4) Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- 5) Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya .²⁹

Remaja yang berkonsep diri positif menetapkan tujuan-tujuannya secara masuk akal. Individu dapat mengukur kemampuan secara objektif dalam meraih tujuan yang hendak dicapainya. Remaja berkonsep diri positif mempunyai kemampuan mental.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang berkonsep diri positif akan mampu untuk bertindak mandiri, mampu bertanggung jawab, merasa bangga akan prestasi yang dicapainya dan mampu mempengaruhi orang lain.

²⁸Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan Oleh Med. Tjandrasa & Muslichah Zarkasih. (Erlangga:Jakarta), h. 78.

²⁹Catur Budi Siwantik, *Hubungan Antara Konsep Diri dan Anomi dengan Pergaulan Bebas pada Mahasiswa Kos, Skripsi*, (Solo: Fakultas Psikologi UMS 2000), h.21.

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert masih di kutip oleh catur ada lima tanda individu memiliki konsep diri negatif yaitu:

- 2) Ia peka terhadap kritik orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya dan mudah marah.
- 3) Orang yang memiliki konsep diri negatif, responsive sekali terhadap pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian.
- 4) Memiliki sikap hiperkritis terhadap orang lain ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak mampu mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
- 5) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan, dan ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.
- 6) Bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti ia enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Menurut pendapat para ahli yang telah di jelaskan di atas maka dapat dipahami bahwa konsep diri positif dengan negatif memiliki ciri-ciri yang dapat dijadikan sebagai pembeda antara keduanya. Konsep diri dapat dilihat dari keyakinan menyelesaikan masalah , mampu menyesuaikan diri dengan individu lainnya, mendapat pujian yang wajar, memahami setiap individu memiliki perasaan dan mampu untuk memperbaiki dirinya sendiri. Selanjutnya konsep diri negatif dapat dilihat dari kepekaan individu terhadap kritik yang diberikan orang lain, sangat *responsif* terhadap setiap kejadian yang terjadi , hiperkritis terhadap

orang lain, cenderung merasa tidak disenangi orang lain dan cenderung bersikap pesimis.

Perkara yang sama akan menimbulkan perilaku yang berlainan bila terdapat pada orang-orang yang memiliki konsep diri yang berbeda. Konsep diri ada yang positif ada pula yang negatif. konsep diri positif akan menimbulkan perilaku yang positif, sedangkan konsep diri negatif akan menimbulkan perilaku yang negatif pula. Dalam bahasa agama Islam, yang pertama disebut al-akhlakul mazmumah (akhlak yang tercela). Allah SWT berfirman dalam Q.S asy-Syams /91:7-10

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Terjemahannya:

“Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-Nya, maka dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya sungguh beruntung orang yang menyucikan (jiwa itu), dan sungguh merugi yang mengotorinya.”³⁰

Dua potensi manusia yang digambarkan oleh Allah pada ayat di atas ialah potensi buruk (fujur) dan potensi yang baik (taqwa). Dua potensi manusia inilah yang mendorong berbuat jahat dan berbuat baik. Setiap manusia yang memiliki jiwa yang sehat pasti memiliki dua potensi itu. Potensi itulah yang meliputi manusia dalam segala keadaan. Manusia yang beruntung adalah manusia yang mampu menyucikan dirinya dengan senantiasa menjaga potensi yang baik.

³⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), h.595

Sehingga ia dapat terus melakukan perbuatan baik. Dengan menghindarkan dirinya dari perbuatan jahat akibat dorongan dari potensi buruk.

Dua potensi manusia ini akan melahirkan dua jenis perbuatan, yaitu perbuatan yang baik dan buruk. Potensi baik dari jiwa akan melahirkan akhlak-akh lak mulia(terpuji) yang didalam bahasa agama disebut akhlak mahmudah dan potensi buruk dari jiwa akan melahirkan akhlak buruk (akhlak madzmumah)

Jadi manusia diberi pengetahuan tentang hal-hal positif dan negatif. Selanjutnya manusia mempunyai kebebasan untuk memilih jalan mana yang akan ia tempuh. Manusia punya potensi untuk menjadi jahat, sebagaimana ia juga punya potensi untuk menjadi baik.

C. Kerangka Pikir

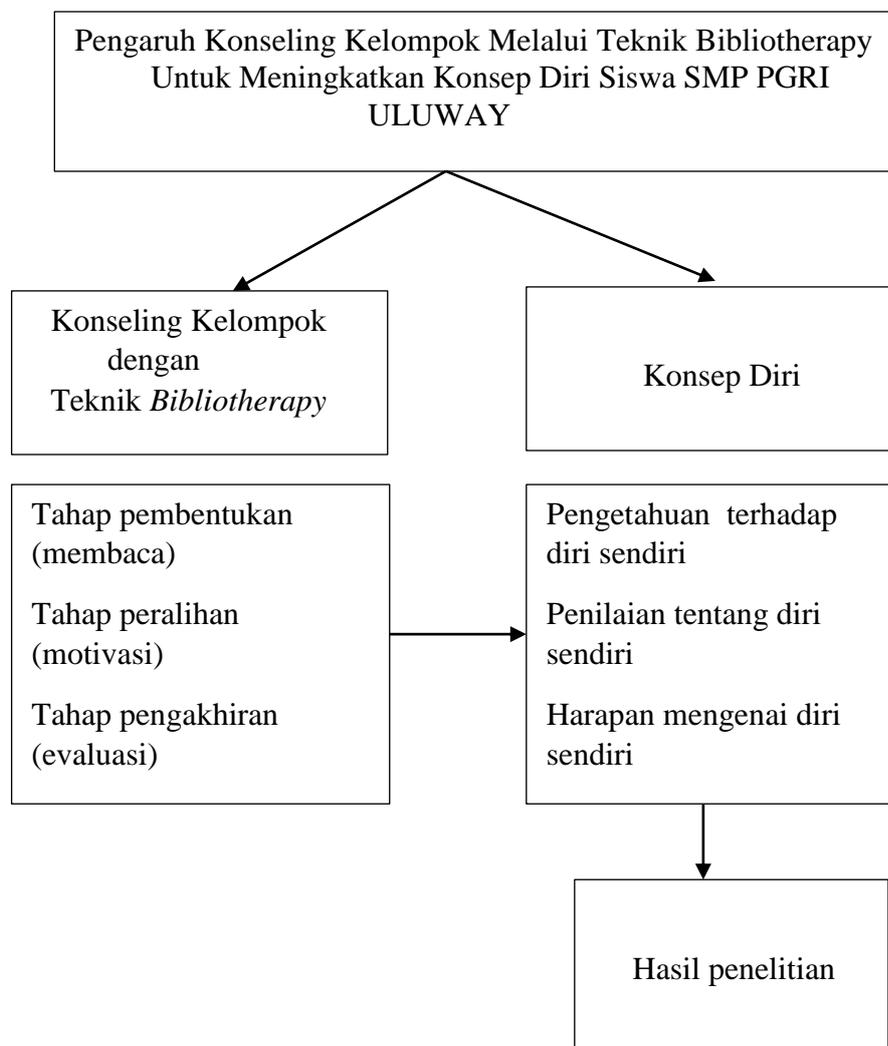
Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Sugiyono mengungkapkan bahwa kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah mendefinisikan sebagai masalah yang penting. kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Pertautan antar variabel ini, selanjutnya akan dirumuskan kedalam bentuk pradigma penelitian. Oleh karena itu setiap penyusunan pradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka pikir.³¹

Penelitian kali ini mencoba mengidentifikasi bagaimana pengaruh konseling kelompok melalui teknik *Bibliotherapy* untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas IX SMP PGRI Uluway. karena melihat beberapa siswa yang memiliki

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014): 60.

konsep diri rendah maka dari itu hal tersebut menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui bagaimana perbandingan konsep diri siswa kelas IX yang setelah diberikan konseling kelompok menggunakan teknik *Bibliotherapy* dan sebelum diberikan konseling kelompok menggunakan teknik *Bibliotherapy*. Maka secara garis besar kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu besaran pengaruh konseling kelompok melalui teknik *bibliotherapy* terhadap konsep diri siswa sebesar 60 %.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dimana jenis kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Oleh karena itu menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris.¹

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat dikatakan akurat, karena terdapat perbedaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian One-Group *Pretest-Posttest*

| <i>Pre-Test</i> | Perlakuan | <i>Post-Test</i> |
|-----------------|-----------|------------------|
| O ₁ | X | O ₂ |

Keterangan:

O₁ = sebelum diberikan perlakuan (*Pre-Test*)

X = Perlakuan (*treatment*)

O₂ = Setelah diberikan perlakuan (*Post-Test*)

¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras,2011), h.64.

Pelakuan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *Bibliotherapy* yang diberikan hanya pada satu kelas eksperimen tanpa ada kelas kontrol.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajar 2023/2024 di SMP PGRI Uluway Kec. Mengkendek, Kab. Tana Toraja, Prov.Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-November tahun ajaran 2024/2025 dan melibatkan siswa kelas IX SMP PGRI Uluway sebagai subjek penelitian.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penelitian yang bersifat operasional, berfungsi untuk menghindari multitafsir terhadap variabel penelitian yang diteliti. Maka akan dijelaskan definisi operasional variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Teknik *Bibliotherapy*

Bibliotherapy adalah penggunaan buku bacaan untuk membantu orang memecahkan suatu masalah, *bibliotherapy* sebagai terapi untuk mendukung kebutuhan anak dalam proses pengalaman pribadi seperti pengalaman yang menyakitkan dan membingungkan.

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan, keyakinan penghargaan atau perasaan siswa terhadap dirinya yang diperoleh melalui dukungan keluarga melalui empat pembentukan, yang pertama, pengungkapan diri yaitu penerimaan diri seorang siswa terhadap dirinya bagaimanapun kondisinya sehingga ia mudah mengungkapkan dirinya kepada orang lain. Yang kedua, kesadaran diri yaitu

kesadaran siswa terhadap kemampuan dan mengerti terhadap dirinya sehingga ia bisa menentukan tujuan hidupnya, ketiga penerimaan diri yaitu sikap positif siswa terhadap dirinya dan yang keempat yaitu aktualisasi diri yaitu dengan menyadari kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, siswa akan mengembangkan potensi sesuai yang ada pada dirinya.

D. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP PGRI Uluway dengan total 100 orang.

Arikunto berpendapat bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil antara 10%-15%, 20%-25% atau lebih.² jadi sampel penelitian ini sebanyak 25 orang, yang berarti menggunakan sampel jenuh.

E. Teknik Pengumpulan data

Penulis menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu dengan cara meneliti langsung gejala pada objek penelitian di lapangan. Untuk memperoleh data yang valid dengan menggunakan angket atau kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab secara objektif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik angket atau kuesioner.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi II*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.84

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara pencatatan sistematis tentang konsep diri siswa.
2. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.³ Peneliti menggunakan bentuk jawaban skala likert untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pernyataan dalam anget. Skala rikert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁴

Skala likert memiliki lima alternatif jawaban, tetapi alternatif jawaban skala likert yang digunakan dalam penelitian ini hanya 1-4 dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjawab pernyataan. Tabel 3.2 di bawah ini menunjukkan skor jawaban responden terhadap instrumen

Tabel 3.2 Skor Skala likert

| Alternatif Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | |
|-----------------------|--------------------|---------------|--------------|---------------------|
| | Setuju | Sangat Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
| Favorable (+) | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Unfavorable (-) | 1 | 2 | 3 | 4 |

Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klarifikasinya hasil Penelitian Adalah Sebagai Berikut:

³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian praktis*, (Yogyakarta:Teras,2011), h.14.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 93.

- a. Menentukan Hasil Skor Maksimal Ideal Yang Diperoleh Sampel,

$$\text{Skor Maksimal Ideal} = \text{Jumlah Item} \times \text{Skor Tertinggi}$$

- b. Menentukan Skor Terendah Ideal Yang Diperoleh Sampel,

$$\text{Skor Minimal Ideal} = \text{Jumlah Item} \times \text{Skor Terendah}$$

- c. Mencari Rentan Skor Ideal Yang Diperoleh Sampel,

$$\text{Rentan Skor} = \text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Minimal Ideal}$$

- d. Mencari Interval Skor

$$\text{Interval Skor} = \text{Rentang Skor} / 3.^5$$

Berdasarkan pendapat di atas, maka interval kriteria dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Skor Tertinggi = $20 \times 4 = 80$
 b. Skor Terendah = $20 \times 1 = 20$
 c. Rentang = $80 - 20 = 60$
 d. Interval = $60 \div 3 = 20$

Adapun interpretasi kategori konsep diri dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Kategori Konsep Diri

| Kategori | Rentang skor |
|-----------------|---------------------|
| Tinggi | 60 – 80 |
| Sedang | 40 – 60 |
| Rendah | 20 – 40 |

⁵Eko Putra Widoyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014),h. 144.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. dapat berupa laporan kerja, catatan, kutipan, kasus, rekaman, video, foto, dan bahan acuan lainnya.⁶ Dokumentasi merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan mengambil data dokumentasi yang menunjang penelitian khususnya yang dibutuhkan untuk melihat gambaran umum SMP PGRI ULUWAY.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data.⁷

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes:

1. Tes (angket/*kuesioner*)

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisan, maupun berupa perbuatan atau tindakan.⁸ Tes yang digunakan peneliti berupa *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk angket (*kuesioner*) yang digunakan untuk mengungkapkan gambaran konsep diri siswa secara fisik dan secara verbal. Adapun kisi-kisi *kuesioner* dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi *kuesioner pre-test pos-test*

| Variabel | Indikator | No Item | Jumlah |
|----------|-----------|---------|--------|
|----------|-----------|---------|--------|

⁶Sukandarrumi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2012), h. 100-101.

⁷Nana Sudjan. Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Bandung, 1989), h. 99.

⁸Sugiyono, h. 175-176.

| | | (+) | (-) | Item |
|-------------|-----------------|-----------|-----------|-----------|
| Konsep Diri | Diri Fisik | 1, 2, | 3,4 | 4 |
| | Diri Etik-Moral | 5,6 | 7,8 | 4 |
| | Diri Pribadi | 9,10 | 11,12 | 4 |
| | Diri Keluarga | 13,14 | 15,16 | 4 |
| | Diri Sosial | 17,18 | 19,20 | 4 |
| | Jumlah | 10 | 10 | 20 |

(Sumber Data: Rujukan Intrumen Penelitian 2024)

2. Panduan pelaksanaan kegiatan konseling kelompok

Panduan pelaksanaan ini digunakan sebagai acuan peneliti melakukan berbagai tahapan-tahapan dalam proses penelitian ini, adapun panduan pelaksanaannya sebagai berikut:

Tabel 3.5 Panduan pelaksanaan kegiatan

| No. | Tahap | Tujuan Kegiatan | Rincian Kgiatan |
|-----|-------------|--|--|
| 1. | Pembentukan | Untuk membangun hubungan yang lebih akrab antar siswa sebagai anggota kelompok | 1) Menerima kelompok secara terbuka mengucapkan salam dan mengucapkan terimakasih karena sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan 2) Menjelaskan mengenai teknik <i>Bibliotherapy</i> dan tujuannya 3) Menjelaskan asas konseling kelompok (asas keterbukaan, kerahasiaan, kesukarelaan dan kenormatifan) 4) Pemimpin kelompok menjelaskan mengenai topik yang akan dibahas |

| | | | |
|----|-------------|--|--|
| | | | dalam kegiatan 5) Perkenalan diri, <i>Ice breaking</i> |
| 2. | Peralihan | Untuk mengamati apakah siswa siap untuk ke tahap kegiatan | 1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok 2) Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan selanjutnya |
| 3. | Kegiatan | Untuk membahas secara mendalam masalah atau topik yang dijadikan sebagai materi bimbingan kelompok | 1) Pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas yang telah dipersiapkan 2) Mengajak anggota kelompok untuk membangun pribadi yang lebih cerdas 3) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menyampaikan pendapatnya tentang pentingnya topik yang dibahas 4) Anggota kelompok berdiskusi untuk mengembangkan potensi diri dan mengubah diri menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan |
| 4. | Pengakhiran | Untuk mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik <i>Self Management</i> | 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan di akhiri 2) Sebelum mengakhiri kegiatan anggota kelompok mengemukakan perasaan setelah mengikuti kegiatan |

G. Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas dari asal katanya mempunyai arti sejauh mana ketetapan suatu instrumen mengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukuran. Tes dinyatakan memiliki validasi tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukuran secara tepat dan memberikan hasil ukuran yang sesuai. Hasil ukuran dari pengukuran tersebut merupakan besarnya yang mencerminkan fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.⁹ Validasi instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidasian dan suatu instrument. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti validasinya rendah. Untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu instrument maka peneliti menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 20* suatu item dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

1. Reliabilitas

Menurut Sugihartono dan Situnjak menyatakan bahwa realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan¹⁰. Realibilitas menunjukkan pada sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data

⁹Azwar Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Liberty, 1988), h. 173.

¹⁰Sugihartono dan Situnjak, "Analisis Validasi, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrument Penilaian Percaya Diri Siswa," *Jurnal Kualita Pendidikan 2*, No.3 (2022), h.134.

karena instrument tersebut sudah baik. Program pada statistik *SPSS*, dapat digunakan uji statistik *Cronbach Alpha (a)* untuk mengukur reliabilitas suatu variabel. Variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ atau lebih besar dari nilai r_{tabel} yang ditentukan. Adapun interpretas realibilitas dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:¹¹

Tabel 3.6 Interpretas Realibilitas

| Interval | Interpretasi Reliabilitas |
|-------------|---------------------------|
| 0,80 – 1,00 | Sangat tinggi |
| 0,60 – 0,80 | Tinggi |
| 0,40 – 0,60 | Sedang |
| 0,20 – 0,40 | Rendah |

(Sumber Data: Sugiyono, 2012)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun kesimpulan secara sistematis/teratur data yang diperoleh dari hasil kuesioner/angket.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif data yang menggunakan persentase untuk menggambarkan kedisiplinana belajar siswa pada kondisi awal (*pre-test*) dan kondisi akhir (*post-test*), sebelum dan sesudah melakukan perlakuan berupa konseling kelompok melalui teknik *bibliotherapy* yang diterapkan pada perlakuan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 457.

tersebut. Data dalam penelitian ini terwujud data kualitatif, oleh karena itu data yang terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan presentase konstan.¹²

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji, menafsirkan dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dsri suatu sampel.¹³ Keperluan dalam pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distrubusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan tersebut. Dalam penelitian ini menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi (Significance Level) > 0.05 maka distribusi normal
- b) Jika signifikansi (Significance Level) < 0.05 maka distribusi tidak normal.¹⁴

b. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji hipotesi adalah dengan menggunakan uji atau *paired* sampel *t-test* dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan eksperimen dengan meningkatkan konsep diri siswa.¹⁵

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 457.

¹³Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Cet. I: Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2012), h. 2.

¹⁴Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Jakarta: PT Buku Kita, 2009), h. 38.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 108.

Asumsi dasar dari pengujian ini adalah normalitas dan homogenitas dari kedua data sebagai persyaratan analisis harus terlebih dahulu. ketentuan diterima atau tidaknya hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1) $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, H_0 diterima dan tidak ada pengaruh.

2) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak dan ada pengaruh.

3. Perhitungan Presntasi Konsep Diri Siswa

Untuk mengetahui tingkat perubahan sasaran penelitian digunakan model Goodwin dan Coater dengan rumus sebagi berikut :

$$\frac{Post Rate - Base Rate}{Base rate} \times 100 \% = \text{persentase change}$$

Keterangan:

Post Rate = Nilai rata rata setelah diberikan perlakuan/*treatment*

Base Rate = Nilai rata rata sebelum diberikan perlakuan/*treatment*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMP PGRI Uluway

Awal mula SMP di Uluway, ketika Alm. Bapak Agustinus Samperuru Bandaso, menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri Makale. Saat itu Beliau Membuka Kelas jauh di Uluway bernama SMP Negeri Makale Kelas Jauh Uluway. Setelah berjalan beberapa tahun menamatkan beberapa angkatan alumni, akhirnya Pada tahun 1976 berhenti karena beberapa Guru yang mengajar kembali ke Makale, sebagian lagi mengajar di Sekolah Dasar.

Pada tahun 1977 Alm. Bapak Yusuf Massa'pindah tugas/mutasi dari SDN 152 Tampo ke SDN 136 Buntuleon di Uluway bersama segenap keluarga. Bapak Leonard (Anak Pertama) saat itu sedang duduk di kelas VI Sekolah Dasar. Bapak Yusuf Massa' saat itu berpikir mau menyekolahkan Leonard setelah tamat SD ke SMP di Luar Uluway. Namun setelah berpikir, Bapak Yusuf Massa memutuskan untuk mengurus pengadaan SMP kembali di Uluway. Beliau bekerja sama dengan pemerintah (Kepala Desa, Saat itu dijabat oleh Bapak Marrang Paembonan) tokoh masyarakat Bapak Pilla' (Ambe' Beda) selanjutnya Ambe' Beda, Yusuf Massa pergi ke Ge'tengan bertemu beberapa Orang, salah satunya adalah Bapak M. Limbu, BA. Mereka mengurus pendidrian SMP sesuai saran dari Orang di kecamatan dan di Makale agar bernaung di bawah Yayasan PGRI.

Akhirnya berdirilah SLTP PGRI Uluway tahun 1978. Saat itu masih menumpang di Ruang Kelas VI SDN 136 Buntuleon. Dalam tahun itu dicari Lokasi Sementara untuk mendirikan bangunan Sekolah yang masih sederhana. Sesuai Kesepakatan dengan masyarakat dan pemerintah, dibangunlah Gedung SLTP PGRI Uluway di Sanglelen terdiri dari tiga RKB dan Satu Ruang Kantor. Setelah berjalan beberapa Tahun, akhirnya beberapa Tokoh Masyarakat bersama Pemerintah menghibahkan Tanah di Bulelenan. Dengan swadaya Masyarakat, BP3, dan Pemerintah Desa, mulailah pekerjaan meratakan tanah di lokasih Bawah UPT SMP PGRI Uluway Sekarang. Penanggungjawab Sekolah saat itu adalah Bapak Yusuf Massa, selanjutnya penanggungjawab sekolah beralih kepada Bapak Benyamin Rada Pasasa, BA. Setelah Benyamin Rada Pasasa, kepala sekolah dijabat oleh Bapak Matius Limbu, BA. Ketua BP3 saat itu adalah Bapak Pilla', dan pemerintah Desa dijabat Oleh Bapak Payung Paembonan.

Setelah pekerjaan meratakan tanah di Lokasi Bulelenan dianggap cukup, pada tahun 1986 Gedung SMP PGRI Uluway di Sanglelen, dipindahkan ke Bulelenan. Ketua BP3 saat itu beralih kepada Bapak Petrus Dulu' Paembonan. Sejak SLTP PGRI Uluway berdiri, sekolah berafiliasi di SMP Negeri Salubarani. Setelah beberapa tahun Kepala Sekolah dijabat Oleh Bapak M.Limbu, BA di Ge'tengan SLTP PGRI Uluway berafiliasi ke SLTP Negeri Ge'tengan. Setelah Bapak M.Limbu BA pensiun beliau digantikan oleh Ibu Rut Cory (Kepala Sekolah SLTP Negeri Salubarani) sebagai PLT. Beberapa tahun kemudian digantikan Oleh Bapak Yusuf Baco', S.Pd. Setelah Yusuf Baco' beliau digantikan Oleh Bapak Samuel Baddu, S.Th, selanjutnya Bapak Linus Ranga', S.Pd, dan

Pada tanggal 21 Februari 2022 berdasarkan Surat keputusan Bupati Nomor : 821.22-03/BKPSDM/I/2022 tanggal 7 Januari 2022, dilaksanakan Serah terima jabatan Kepala Sekolah dari Bapak Linus Ranga', S.Pd, kepada Herlinus Bare', S.Pd.

b. Visi SMP PGRI Uluway

“Terwujudnya Peserta Didik yang Berkarakter Baik, Cerdas, Terampil dan Cinta Lingkungan”

c. Misi SMP PGRI Uluway

- a) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis
- b) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan hidup.
- c) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata.
- d) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga serta memelihara lingkungan hidup sekitar.
- e) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal yang berbasis lingkungan.
- f) Mempunyai life skill yang mampu beradaptasi dengan perkembangan

jaman dan lingkungan yang Asri.

- g) Mampu mengkreasikan ide /gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal yang berbasis Lingkungan.
- h) Mempunyai karakter yang sopan, santun dan dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman.
- i) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.
- j) Menjadikan masyarakat, orang tua pemerintah Lembang dan Alumni sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah.

d. Sarana dan Prasarana SMP PGRI Uluway

Adapun sarana dan prasarana di SMP PGRI Uluway dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana SMP PGRI Uluway

| No | Jenis Bangunan | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------------|--------|------------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Wakil Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 5 | Ruang Kelas | 3 | Baik |
| 6 | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 8 | Laboratorium | 1 | Baik |
| 14 | Lapangan Basket | 1 | Baik |

| No | Jenis Bangunan | Jumlah | Keterangan |
|----|-----------------|--------|-------------------|
| 15 | Lapangan Takraw | 2 | Baik |
| 16 | Lapangan Volly | 2 | 1 Perlu Perbaikan |
| 17 | Kantin | 1 | Baik |

(Sumber Data: Tata Usaha SMP PGRI Uluway)

2. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui validitas atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dari para responden. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan Nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Uji validitas intrumen dilakukan menggunakan bantuan *IMB SPSS Vers 20*, tujuan uji validitas ini untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen dapat di anggap valid atau dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang ditelit. Hasil pengujian validitas item instrumen dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini

Keterangan:

Perbandingan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Instrumen

| Item | R_{hitung} | R_{tabel} | Keterangan |
|------|--------------|-------------|------------|
| P1 | 0,470 | 0,343 | VALID |
| P2 | 0,448 | 0,343 | VALID |

| Item | R_{hitung} | R_{tabel} | Keterangan |
|------|--------------|-------------|------------|
| P3 | 0,653 | 0,343 | VALID |
| P4 | 0,536 | 0,343 | VALID |
| P5 | 0,625 | 0,343 | VALID |
| P6 | 0,599 | 0,343 | VALID |
| P7 | 0,465 | 0,343 | VALID |
| P8 | 0,510 | 0,343 | VALID |
| P9 | 0,714 | 0,343 | VALID |
| P10 | 0,599 | 0,343 | VALID |
| P11 | 0,536 | 0,343 | VALID |
| P12 | 0,537 | 0,343 | VALID |
| P13 | 0,693 | 0,343 | VALID |
| P14 | 0,494 | 0,343 | VALID |
| P15 | 0,695 | 0,343 | VALID |
| P16 | 0,445 | 0,343 | VALID |
| P17 | 0,510 | 0,343 | VALID |
| P18 | 0,608 | 0,343 | VALID |
| P19 | 0,626 | 0,343 | VALID |
| P20 | 0,581 | 0,343 | VALD |

(Sumber Data: Hasil olah data dengan *IBM SPSS Statistic 20*, 2024)

Tabel di atas adalah hasil uji validitas menggunakan *pearson correlation* menunjukkan semua nilai korelasi (r) hitung lebih besar dari (r) tabel, artinya sebuah instrumen tersebut dianggap valid. Hal ini menyatakan bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian dala lebih lanjut.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah suatu proses untuk mengevaluasi sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya. Realibilitas penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan tujuan pengukuran dan

menunjukkan konsistensi antara item-item yang telah diuji. Berikut adalah hasil dari pengujian realibilitas instrument yang dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Uji Realibilitas Instrumen

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .975 | 20 |

(Sumber Data : Hasil olah data *IMB SPSS Vers. 20*)

Berdasarkan tabel di atas *cronbach's alpha* bernilai 0,975. Dikatakan reliabel menurut Wuratna Sujarweni *cronbach's alpha* harus lebih dari 0,60. Jadi nilai koefisien reliabilitas diatas lebih besar dari 0,60 dapat disimpulkan bahwa item pernyataan kuesioner dinyatakan reliabel.

3. Hasil Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data tersebut kemudian di analisis agar dapat memperoleh kesimpulan dari data hasil penelitian. Analisis data penelitian ini terdiri atas uji coba intrumen, analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

a. Hasil Analisis statistik deskriptif

1) Hasil *pre-test* dan *post-test*

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean) tertinggi (Max), terendah (Min) dan standar deviasi dari masing-masing data *pre-test* sebelum diberi perlakuan berupa konseling kelompok melalui teknik *bibliotherapy* dan data *post-test* setelah diberi perlakuan berupa konseling kelompok melalui teknik

bibliotherapy, , sebagaimana hasil *pre-test* dan *post-test* yang terdapat pada tabel

4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil kategori konsep diri *pre-test*

| No. | Responden | <i>Pre-test</i> | |
|-----|-----------|-----------------|----------|
| | | Skor | Kategori |
| 1 | Res 1 | 34 | Rendah |
| 2 | Res 2 | 40 | Sedang |
| 3 | Res 3 | 45 | Sedang |
| 4 | Res 4 | 38 | Rendah |
| 5 | Res 5 | 34 | Rendah |
| 6 | Res 6 | 40 | Sedang |
| 7 | Res 7 | 34 | Rendah |
| 8 | Res 8 | 34 | Rendah |
| 9 | Res 9 | 39 | Rendah |
| 10 | Res 10 | 42 | Sedang |
| 11 | Res 11 | 41 | Sedang |
| 12 | Res 12 | 33 | Rendah |
| 13 | Res 13 | 36 | Rendah |
| 14 | Res 14 | 39 | Rendah |
| 15 | Res 15 | 35 | Rendah |
| 16 | Res 16 | 37 | Rendah |
| 17 | Res 17 | 40 | Sedang |
| 18 | Res 18 | 37 | Rendah |
| 19 | Res 19 | 36 | Rendah |
| 20 | Res 20 | 37 | Rendah |
| 21 | Res 21 | 32 | Rendah |
| 22 | Res 22 | 31 | Rendah |
| 23 | Res 23 | 29 | Rendah |
| 24 | Res 24 | 37 | Rendah |
| 25 | Res 25 | 40 | Sedang |

(Sumber Data : Hasil olah data *Microsoft Excel 2010*)

Berdasarkan pada tabel 4.10 diperoleh skor *pre-tes* yaitu terdapat 18 orang siswa yang masuk kategori rendah dan 7 orang siswa masuk kategori sedang dan

0 siswa yang masuk kategori tinggi, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan skor dan kategori pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil kategori konsep diri *post-test*

| No. | Responden | <i>Pre-test</i> | |
|-----|-----------|-----------------|----------|
| | | Skor | Kategori |
| 1 | Res 1 | 68 | Tinggi |
| 2 | Res 2 | 61 | Tinggi |
| 3 | Res 3 | 52 | Sedang |
| 4 | Res 4 | 64 | Tinggi |
| 5 | Res 5 | 63 | Tinggi |
| 6 | Res 6 | 61 | Tinggi |
| 7 | Res 7 | 62 | Tinggi |
| 8 | Res 8 | 51 | Sedang |
| 9 | Res 9 | 61 | Tinggi |
| 10 | Res 10 | 52 | Sedang |
| 11 | Res 11 | 60 | Tinggi |
| 12 | Res 12 | 66 | Tinggi |
| 13 | Res 13 | 59 | Sedang |
| 14 | Res 14 | 54 | Sedang |
| 15 | Res 15 | 56 | Sedang |
| 16 | Res 16 | 61 | Tinggi |
| 17 | Res 17 | 51 | Sedang |
| 18 | Res 18 | 57 | Sedang |
| 19 | Res 19 | 59 | Sedang |
| 20 | Res 20 | 56 | Sedang |
| 21 | Res 21 | 57 | Sedang |
| 22 | Res 22 | 54 | Sedang |
| 23 | Res 23 | 53 | Sedang |
| 24 | Res 24 | 61 | Tinggi |
| 25 | Res 25 | 64 | Tinggi |

(Sumber Data : Hasil olah data *Microsoft Excel 2010*)

Hasil skor *post-test* yaitu terdapat 0 orang siswa yang masuk kategori rendah dan 13 orang siswa masuk kategori sedang dan 12 siswa masuk kategori tinggi.

Dari kedua data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.12 berikut :

Tabel. 4.12 Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pre_Test | 25 | 99.00 | 125.00 | 42.95 | 8.93961 |
| Post_Test | 25 | 53.00 | 76.00 | 72.52 | 5.55278 |
| Valid N (listwise) | 25 | | | | |

(Sumber Data : Hasil olah data *IBM SPSS Statistic 20*)

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif *pre-test* menggambarkan distribusi skor konsep diri siswa diperoleh nilai minimum = 99,00, nilai maksimum = 125,00, mean (rata-rata) = 42,95, dan nilai standar deviasi = 8.939. Hasil tabel hasil statistik deskriptif *post-test* menggambarkan distribusi skor konsep diri siswa diperoleh nilai minimum = 53,00, nilai maksimum = 76,00, mean (rata-rata) = 72,52 , nilai standar deviasi = 5,552. Hal ini dikatakan bahwa nilai mean (rata-rata) *pre-test* 42,95 > 72,52 nilai mean (rata-rata) *post-test*.

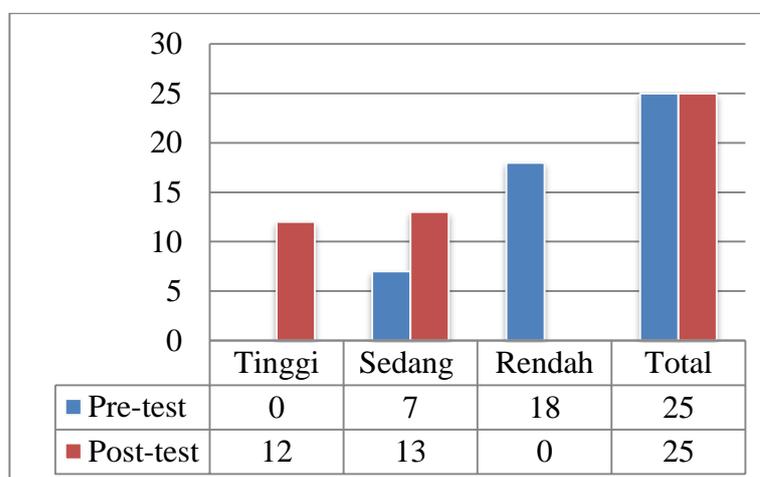
2) Perbedaan hasil analisis *pre-test* dan hasil *post-test*

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada analisis statistik deskriptif maka dapat digambarkan perbedaan antara nilai statistik *pre-test* dan *post-test* pada tabel 4.14 dan gambar 4.2 berikut ini:

Tabel 4.14 Perbedaan hasil kategori konsep diri sisi *pre-test* dan *post-test*

| Rentan skor | Kategori | Nilai | |
|--------------|----------|-----------------|------------------|
| | | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> |
| 60 – 80 | Tinggi | 0 | 12 |
| 40 – 60 | Sedang | 7 | 13 |
| 20 – 40 | Rendah | 18 | 0 |
| TOTAL | | 25 | 25 |

(Sumber Data : Hasil olah data interpretasi kategori konsep diri)



b. Analisis statistik inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memahami apakah data yang diteliti dari distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas data adalah uji *Kolmogorow-Smirnov*, peneliti menggunakan uji ini karena sampel yang digunakan berjumlah kecil. Dengan ketentuan jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 20*.

Hasil uji normalitas data *Pre-Test* dan *Post-Test* dapat dilihat pada tabel

4.15 berikut:

Tabel 4.15 Uji Normalitas *pre-test* dan *post-test*

| | | Tests of Normality | | | | | |
|-------------|------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Konsep Diri | <i>Pre-Test</i> | .150 | 35 | .044 [*] | .957 | 25 | .020 |
| | <i>Post-Test</i> | .114 | 35 | .200 [*] | .960 | 25 | .104 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber Data : Hasil olah data IBM SPSS Statistic 20)

Hasil dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan *Shapiro-Wilk* adalah lebih besar dari jumlah signifikan $> 0,05$. Masing-masing hasil *pre-test* sebesar $0,020 > 0,05$ dan untuk hasil *post-test* sebesar $0,104 > 0,05$ artinya kedua *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai sig $> 0,05$.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t *pre-test* dan *post-test*. Uji hipotesis tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Uji hipotesis ini menggunakan rumus uji t. data yang digunakan adalah nilai *pre-test* dan *pos-test*. Adapun hasil uji t terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Uji Hipotesis *pre-test* dan *post-test*

| Paired Samples Test | | | | | | | | |
|----------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|----|-----------------|
| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig. (2-tailed) |
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pre_test - Post_test | -29,571 | 6,477 | 1,413 | -32,520 | -26,623 | -20,921 | 24 | ,000 |

(Sumber Data : Hasil olah data *IBM SPSS Statistic 20*)

Berdasarkan tabel *output paired samples test* di atas, diketahui t_{hitung} bernilai negatif yaitu sebesar sebesar -20,921. t_{hitung} bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata hasil *pre-test* lebih rendah dari pada rata-rata hasil *post-test*. Konteks dalam kasus seperti ini maka nilai t_{hitung} negatif dapat bermakna positif, sehingga nilai t_{hitung} menjadi 20,921.

Tahap selanjutnya mencari nilai t_{tabel} , dimana t_{tabel} dicari berdasarkan nilai df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Nilai *output* di atas diketahui nilai df adalah sebesar 24 dan nilai $0,05/2$ sama dengan 0,025. Nilai ini gunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai t_{tabel} pada distribusi nilai t_{tabel} statistic. Nilai t_{tabel} yang ditemukan adalah sebesar 2,063, karena nilai $t_{hitung} 20,921 > t_{tabel} 2,063$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dengan *post-test* yang artinya konseling kelompok melalui teknik *bibliotherapy* berpengaruh dalam meningkatkan konsep diri siswa di SMP PGRI Uluway.

Hasil tabel 4. uji t diperoleh nilai sig = 0,000, yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, jika dilihat dari nilai proses perhitungan dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan konseling kelompok melalui teknik

bibliotherapy berpengaruh dalam meningkatkan konsep diri siswa di SMP PGRI Uluway.

4. Perhitungan Presentasi Konsep Diri Siswa

Berdasarkan pada *pre-test* yang diberikan rata-rata konsep diri siswa 42.95. Hasil *post-test* diperoleh rata-rata konsep diri siswa 72.52. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa konsep diri siswa setelah mendapatkan *treatment* dengan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *bibliotherapy* ($42.95 < 72.52$) untuk mengetahui tingkat konsep diri, analisa data presentase konstan model Goodwin dan Coater dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \frac{Post\ Rate - Base\ Rate}{Base\ rate} \times 100\ \% = \textit{persentase\ change} \\ & = \frac{(rata\ rata\ post\ test) - (rata\ rata\ pre\ test)}{rata\ rata\ pre\ test} \times 100\ \% \\ & = \frac{(72.52) - (42.95)}{42.95} \times 100\ \% \\ & = \frac{29,57}{65.80} \times 100\ \% \\ & = 0,6 \times 100\ \% \\ & = 60\ \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan persentase tingkat konsep diri siswa, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan setelah pemberian *treatment* dengan menggunakan teknik *bibliotherapy* sebesar 60 %.

B. Pembahasan

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyuluhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dan perkembangan dan pertumbuhannya. Tujuan dari konseling kelompok ini adalah untuk perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan berkomunikasi serta terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu lain yang menjadi peserta konseling. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *bibliotherapy* dalam pelaksanaan konseling kelompok.

Kegiatan ini dilakukan di SMP PGRI Uluway, dengan memberikan angket *pre-test* yang berjumlah 20 item yang telah divalidasi oleh dosen validator ahli kemudian dibagikan kepada siswa kelas IX SMP PGRI Uluway yang berjumlah 25 siswa.

Pelaksanaan *pre-test* guna untuk mendapatkan gambaran awal tingkat konsep diri pada siswa. Selanjutnya, diberi perlakuan berupa konseling kelompok dengan teknik *bibliotherapy*. Dari hasil angket *pre-test* didapati sampel yang sesuai dengan kriteria konsep diri siswa yaitu 18 siswa dengan rendah dan 7 siswa dengan kategori sedang.

Dalam pelaksanaan penelitian pada dasarnya berjalan dengan lancar, ditandai dengan konseli yang mudah dihubungi, konseli antusias dalam mendengarkan materi saat penulis menjelaskan dan melakukan kegiatan intervensi dengan baik, dan guru yang selalu memberikan arahan yang baik untuk peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan. Berikut tabel pelaksanaan kegiatan konseling kelompok teknik *bibliotherapy*

Tabel 4.17 Pelaksanaan kegiatan penelitian

| Tahap | Tujuan | Kegiatan yang dilakukan |
|---|---|--|
| Tahap : <i>Pre-test</i> Hari/tanggal : Selasa, 03/09/2024 Waktu : 30 Menit Tempat : Kelas | Mengetahu konsep diriswa sebelum diberikan <i>treatment</i> | Pada tahap ini peneliti akan memberikan lembar angket/ <i>kuesioner</i> yang diisi oleh 25 siswa yang terdapat pada kelas. Terdapat 18 siswa yang memiliki kategori konsep diri rendah dan 7 sedang, 12 diantaranya bersedia menjadi subjek penelitian. |
| Tahap : Motivasi Hari/tanggal : sabtu, 06/09/2024 Waktu : 30 Menit Tempat : Kelas | Anggota kelompok merasakan suasana nyaman dalam kelompok dan termotivasi mengikuti kegiana kelompok | Peneliti mengajak anggota kelompok untuk saling berkenalan. Setelah itu peneliti mengajak anggota kelompok bermain game agar suasana menjadi akrab dan anggota kelompok termotivasi melakukan kegiatan. Setelah itu peneliti bersama anggota kelompok membuat peraturan kelompok agar kegiatan bisa berjalan dengan tertib dan nyaman. |
| Tahap: Membaca Hari/tanggal : selasa, | Anggota kelompok | Peneliti menjelaskan konsep diri dan pentingnya memiliki |

| | | |
|-----------------------|---------------------|-------------------------------|
| 10/09/2024 | mendapatkan | konsep diri yang positif. |
| Waktu : 30 Menit | pengetahuan dan | Setelah itu peneliti mengajak |
| Tempat : Kelas | gambaran | anggota kelompok untuk |
| | mengenai konsep | membaca bacaan yang sudah |
| | drii yang negatif | disiapkan. Setelahn semua |
| | dan positif serta | selesai membaca, peneliti |
| | dampaknya | mengajak anggota kelompok |
| | | untuk merenungkan dan |
| | | mengaitkann ya dengan |
| | | kehidupan anggota |
| | | kelompok. |
| | Anggota | |
| | kelompok dapat | Peneliti mengajak anggota |
| | mengidentifikasi | kelompok untuk berdiskusi |
| Tahap :Tindak lanjut | konsep diri positif | mengenai bacaan sebelumnya |
| Hari/tanggal : sabtu, | yang akan | agar peserta dapat saling |
| 14/09/2024 | dibangun oleh | bertukar pandangan dan |
| Waktu : 45 Menit | dirinya | mengemukakan perasaannya. |
| Tempat : Kelas | berdasarkan | Peneliti juga menanyakan |
| | pemahaman dan | bagaimana anggota kelompok |
| | pengetahuan | memandang dirinya. |
| | setelah membaca | |
| | dan berdiskusi | |
| | Anggota | |
| | kelompok dapat | Peneliti mengajak anggota |
| | mengidentifikasi | kelompok kembali berdiskusi |
| Tahap :Tindak lanjut | konsep diri positif | dan menanyakan hal positif |
| Hari/tanggal :selasa, | yang akan | apa yang terdapat pada |
| 17/09/2024 | dibangun oleh | masing masing diri anggota |
| Waktu : 30 Menit | dirinya | kelompok. |
| Tempat : Kelas | | |

| | | | |
|-----------------------------------|--|---|--|
| | | berdasarkan pemahaman dan pengetahuan setelah membaca dan berdiskusi | |
| Tahap : Membaca –tindak lanjut | | Anggota kelompok dapat mengidentifikasi konsep diri positif yang akan dibangun oleh dirinya berdasarkan pemahaman dan pengetahuann setelah membaca dan berdiskusi | Peneliti mengajak anggota kelompok untuk membaca bacaan yang sudah disiapkan. Setelah semua selesai membaca, peneliti mengajak anggota kelompok untuk merenungkan dan mengaitkannya dengan kehidupan anggota kelompok. Setelah itu, peneliti mengajak anggota kelompok untuk berdiskusi agar peserta dapat saling bertukar pandangan dan mengemukakan perasaannya. |
| Hari/tanggal : sabtu, 21/09/2024 | | | |
| Waktu : 30 Menit | | | |
| Tempat : Kelas | | | |
| Kegiatan : Evaluasi | | Mengulassesi pertama sampai sesi keenam dan memastikan anggota kelompok mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru | Peneliti dan anggota kelompok mengulas pertemuan pertama sampai terakhir dan menanyakan hal yang sudah dipelajari oleh anggota kelompok dan hal yang harus diperbuat untuk menumbuhkan konsep diri yang positif. |
| Hari/tanggal : selasa, 24/08/2024 | | | |
| Waktu : 30 Menit | | | |
| Tempat : Kelas | | | |
| Kegiatan : <i>post-test</i> | | Mengetahui | Pada tahap ini peneliti akan |

| | | | |
|--------------|---------------------|--|------------------------------|
| Hari/tanggal | : sabtu, 28/08/2024 | konsep diri siswa | memberikan lembar |
| Waktu | : 30 Menit | setelah diberikan instrumen yang diisi oleh 12 <i>treatment</i> | dan siswa yang terdapat pada |
| Tempat | : Kelas | mengetahui kelompok eksperimen dan perbedaan pada kontrol untuk dibandingkan kelompok dan dianalisis dengan <i>pretest</i> eksperimen dengan kelompok kontrol. | |

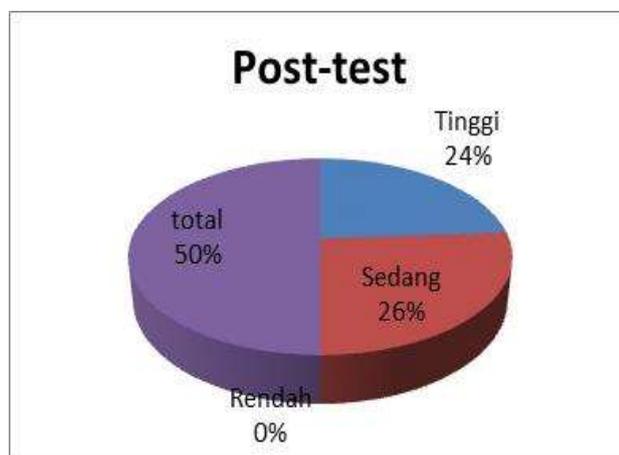
Hasil dari *pre-test* yang telah diberikan kepada 25 responden diketahui bahwa terdapat 18 siswa yang memiliki kategori konsep diri rendah dan 7 siswa yang memiliki kategori sedang. Hasil *post-test* setelah dilakukan perlakuan/*treatment* diperoleh terdapat 12 siswa yang memiliki kategori tinggi, dan 13 siswa memiliki kategori sedang. Tingkat perbandingan konsep diri siswa dengan konseling kelompok teknik *bibliotherapy* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Perbandingan hasil Skor *pre-test post-test* siswa

| No. | Responden | <i>Pre-test</i> | | <i>Post-Test</i> | | Selisi skor |
|-----|-----------|-----------------|----------|------------------|----------|-------------|
| | | Skor | Kategori | Skor | Kategori | |
| 1 | Res 1 | 34 | Rendah | 68 | Tinggi | 34 |
| 2 | Res 2 | 40 | Sedang | 61 | Tinggi | 21 |
| 3 | Res 3 | 45 | Sedang | 52 | Sedang | 7 |
| 4 | Res 4 | 38 | Rendah | 64 | Tinggi | 26 |
| 5 | Res 5 | 34 | Rendah | 63 | Tinggi | 29 |
| 6 | Res 6 | 40 | Sedang | 61 | Tinggi | 21 |
| 7 | Res 7 | 34 | Rendah | 62 | Tinggi | 28 |
| 8 | Res 8 | 34 | Rendah | 51 | Sedang | 17 |
| 9 | Res 9 | 39 | Rendah | 61 | Tinggi | 22 |

| No. | Responden | <i>Pre-test</i> | | <i>Post-Test</i> | | Selisi skor |
|-----|-----------|-----------------|----------|------------------|----------|-------------|
| | | Skor | Kategori | Skor | Kategori | |
| 10 | Res 10 | 42 | Sedang | 52 | Sedang | 10 |
| 11 | Res 11 | 41 | Sedang | 60 | Tinggi | 19 |
| 12 | Res 12 | 33 | Rendah | 66 | Tinggi | 33 |
| 13 | Res 13 | 36 | Rendah | 59 | Sedang | 23 |
| 14 | Res 14 | 39 | Rendah | 54 | Sedang | 15 |
| 15 | Res 15 | 35 | Rendah | 56 | Sedang | 21 |
| 16 | Res 16 | 37 | Rendah | 61 | Tinggi | 24 |
| 17 | Res 17 | 40 | Sedang | 51 | Sedang | 11 |
| 18 | Res 18 | 37 | Rendah | 57 | Sedang | 20 |
| 19 | Res 19 | 36 | Rendah | 59 | Sedang | 23 |
| 20 | Res 20 | 37 | Rendah | 56 | Sedang | 19 |
| 21 | Res 21 | 32 | Rendah | 57 | Sedang | 25 |
| 22 | Res 22 | 31 | Rendah | 54 | Sedang | 23 |
| 23 | Res 23 | 29 | Rendah | 53 | Sedang | 24 |
| 24 | Res 24 | 37 | Rendah | 61 | Tinggi | 24 |
| 25 | Res 25 | 40 | Sedang | 64 | Tinggi | 24 |

Hasil tabel di atas dapat dilihat hasil *post-test* siswa mengalami kenaikan skor setelah mendapat perlakuan konseling kelompok melalui teknik *bibliotherapy* terhadap konsep diri pada siswa SMP PGRI Uluway. Agar dapat menjelaskan kenaikan skor terhadap konsep diri siswa maka peneliti menampilkan dalam grafik berikut:



Gambar 4.3 Hasil persentase *pre-test* dan *post-test* konsep diri siswa

Kedua grafik di atas dapat dilihat bahwa ada perbandingan nilai antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan dari 25 sampel penelitian 0% memiliki kategori tinggi, 14% memiliki kategori sedang dan 36% memiliki kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan/*treatment* berupa layanan bimbingan kelompok melalui diskusi terhadap pemahaman karir pada siswa dapat dilihat hasil *post-test* menunjukkan 24% memiliki kategori tinggi, 26% memiliki kategori sedang dan 0% kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil *pre-test* dan hasil *post-test*.

Hasil tabel *output paired samples test* di atas, diketahui t_{hitung} bernilai negatif yaitu sebesar sebesar -20,921. t_{hitung} bernilai negatif ini sebabkan karena nilai rata-rata hasil *pre-test* lebih rendah dari pada rata-rata hasil *post-Test*, dalam konteks kasus seperti ini maka nilai t_{hitung} negatif dapat bermakna positif, sehingga nilai t_{hitung} menjadi 20,921.

Tahap selanjutnya mencari nilai t_{tabel} , dimana t_{tabel} dicari berdasarkan nilai *df* (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Nilai *output* di atas diketahui nilai *df* adalah sebesar 24 dan nilai $0,05/2$ sama dengan 0,025. Nilai ini gunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai t_{tabel} pada distribusi nilai t_{tabel} statistic. Nilai t_{tabel} yang ditemukan adalah sebesar 2,063, karena nilai t_{hitung} $20,921 > t_{tabel} 2,063$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dengan *post-test* yang artinya konseling kelompok melalui teknik *bibliotherapy* berpengaruh dalam meningkatkan konsep diri siswa di SMP PGRI Uluway.

Hasil tabel uji t diperoleh nilai $sig = 0,000$, yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, jika dilihat dari nilai proses perhitungan dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan konseling kelompok melalui teknik *bibliotherapy* berpengaruh dalam meningkatkan konsep diri siswa di SMP PGRI Uluway.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh konseling kelompok melalui teknik *bibliotherapy* untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas IX di SMP PGRI Uluway Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja sebanyak 25 responden, penelitian ini menggunakan uji t dengan menggunakan data *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan tabel *output paired samples test*, diketahui nilai $t_{hitung} 20,921 > t_{tabel} 2,063$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata *pre-test* dengan *post-test* yang artinya konseling kelompok melalui teknik *bibliotherapy* berpengaruh dalam meningkatkan konsep diri siswa di SMP PGRI Uluway. Berdasarkan tabel output hasil uji t diperoleh nilai $sig = 0,000$, yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, jika dilihat dari nilai proses perhitungan dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan konseling kelompok melalui teknik *bibliotherapy* berpengaruh dalam meningkatkan konsep diri siswa di SMP PGRI Uluway.

Selanjutnya, hasil persentase *pre-test* dan *post-test* konsep diri siswa terdapat perbandingan nilai antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan dari 25 sampel penelitian 0% memiliki kategori tinggi, 14% memiliki kategori sedang dan 36% memiliki kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan/*treatment* berupa layanan bimbingan kelompok melalui diskusi terhadap pemahaman karir pada siswa dapat dilihat hasil *post-test* menunjukkan

24% memiliki kategori tinggi, 26% memiliki kategori sedang dan 0% kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil *pre-test* dan hasil *post-test* dan dapat disimpulkan konseling kelompok melalui teknik *bibliotherapy* berpengaruh dalam meningkatkan konsep diri siswa di SMP PGRI Uluway. Adapun perhitungan persentase tingkat konsep diri siswa, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan setelah pemberian *treatment* dengan menggunakan teknik *bibliotherapy* sebesar 60 %.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru khususnya guru BK hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk menangani siswa yang memiliki permasalahan dengan konsep diri siswa yang rendah, dengan demikian guru BK dapat memberikan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *bibliotherapy* untuk meningkatkan konsep diri siswa.
2. Kepada peneliti selanjutnya, dalam konseling kelompok menggunakan teknik *bibliotherapy* untuk meningkatkan konsep diri siswa, peneliti perlu memperhatikan serta mempersiapkan dengan baik mengenai tahap-tahap pelaksanaan teknik tersebut dengan tujuan agar pelaksanaan konseling kelompok menggunakan teknik *bibliotherapy* memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2008.
- Agustina & Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuain Diri Pada Remaja*. Refika Aditama: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Catur, Budi, "*Hubungan Antara Konsep Diri dan Anomi Tentang Pergaulan Bebas Pada Mahasiswa Kos, Skripsi*, Solo: Fakultas Psikologi UMS, 2000.
- Cook, Katherine E; Earles-Vollrath, Thresa; Ganz, Jennifer B, "*Learning Problems Students School Environment Behavior* (sage publication, 2009), p.2
- Ekowati, D. 2015. *Affective Bibliotherapy Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Anak Slow Learner di SD Inklusi*, PhD Proposal, 1, pp 1-25
- Endang Y & Hindyah, I. 2017. *Pengaruh Bibliotherapy Terhadap Peningkatan Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Sekolah*. Vol.9 n0.2, h.14
- Ghufron, N Risnawati S. 2014. *Teori-teori Psikologi (Cet.4)* Ar- Ruzz Media: Yogyakarta.
- Hurlock, E.B. 2012. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Terjemahan Oleh Med, Meitasari. Tjandrasa & Muslichah Zarkasih* Erlangga: Jakarta.
- Harsakti Ningtyas, K. 2018. *Pengaruh Bibliotherapy Terhadap Peningkatan Kreativitas Mental (Tunagrahita) di SLB*. In Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Irawan. (2013). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Juntika. Ahmad.2009. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Joko, *Komunikasi antar Pribadi Dan Kelompok*, [http://catatan anak fikom. Blogspot.Com /search/label/komunikasi antar pribadi dan kelompok](http://catatan.anakfikom.blogspot.com/search/label/komunikasi%20antar%20pribadi%20dan%20kelompok) 20 juli 2019.

- Kramer, Karin. 2009. *Using Self-Help Bibliotherapy In Counseling*. Lethbridge.
- Lestari Benedikta Indah Putri, “ *Tingkat Konsep Diri Siswa “studi detektif pada remaja kelas VII dan VIII SMP Xaverius I Sragen Tahun Ajaran 2016/2017 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa* <https://repository.usd.ac.id/11071/2.131114006> full.pdf 21 juli 2019.
- Mokoginta Urip dkk, *Perkembangan Kualitas SDM Dari Perspektif PIO*, Depok: Bagian PIO Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2001.
- Prayitno, *Seri Layanan Konseling LI-L9. Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004.
- Prayitno. *Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*, Jakarta; Ghalia Indonesia. 2001.
- Prayitno, “*Layanan L.I-L9*” Padang: Universitas Negeri Padang. 2004.
- Poerwadarminta W.J.S., *I Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983
- Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Jakarta: PT Buku Kita, 2009.
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistic Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Siregar, Sofyan. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2012.
- Siwantik Catur Budi, “*Hubungan Antara Konsep Diri dan Anomi Tentang Pergaulan Bebas Pada Mahasiswa Kos, Skripsi*, Solo: Fakultas Psikologi UMS, 2000.
- Sugihartono dan Situnjak, “*Analisis Validasi, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrument Penilaian Percaya Diri Siswa,*” *Jurnal Kualita Pendidikan 2*, No.3 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, Jakarta:Insani Press, 2000.
- Sobur Alex, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, Cet.1, Bandung:Pustaka Setia,2023

- Syarifuddin, Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sarna, “*Peran Dukungan Keluarga Terhadap Konsep Diri Pada Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Balandai kecamatan Bara) Kota Palopo*” skripsi, (Palopo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri)
- Sudjan, Nana. Ibrahim. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras. 2011
- Tohrim, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta Rajawali Press. 2007
- Wibow. *Psychology*. Auburn University: The MCGRAW. Hill Company. 2016
- Widoyoko , Eko Putra, *Penelitian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Winkel.W.S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT. Grasindo.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama :

NIS :

Kelas :

menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Siswag Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yaitu :

Nama : Nurul Hikmah Sande

NIM : 19 0103 0079

Judul : Pengaruh Konseling Kelompok melalui Teknik *Bibliotherapy* untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa di SMP PGRI Uluway Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

Saya telah menerima penjelasan dari peneliti terkait dengan segala sesuatu mengenai penelitian ini. Saya mengerti bahwa informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Selain itu, jawaban yang saya berikan ini adalah jawaban sebenarnya sesuai dengan apa yang diketahui tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Uluway, September 2024
Responden

(.....)

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

Angket ini dibuat sebagai bahan keperluan untuk penilaian dan bukan menguji Anda. Oleh karena itu, dimohon untuk mengisi tentang bagaimana gambaran diri Anda yang sesuai dengan apa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari Anda, serta bacalah dengan cermat dan pilih lah jawaban sesuai apa yang anda alami.

Identitas responden

Nama Lengkap :
NIS :
Kelas :
Jenis Kelamin : L/P

Petunjuk Pengisian Angket/ Kuesioner

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan-pernyataan yang ada di lembaran ini
2. Pilihlah pernyataan yang sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan cara memilih salah satu :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
3. Anda bebas memilih salah- satu pernyataan yang sesuai dengan keadaan diri.
4. Cara memilih jawaban dari pernyataan dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia

Contoh :

| No | Pernyataan | Jawaban | | | |
|----|---|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Saya merasa percaya diri dalam mengenakan pakaian apapun. | ✓ | | | |

| No | PERNYATAAN | Opsi Jawaban | | | |
|----|--|--------------|----|---|----|
| | | STS | TS | S | SS |
| 1 | Saya merasa memiliki mata yang indah. 1 | | | | |
| 2 | Saya merasa saya orang yang cantik/tampan. | | | | |
| 3 | Dihadapan orang saya merasa paling kecil. | | | | |
| 4 | Saya merasa memiliki tinggi badan yang tidak ideal. | | | | |
| 5 | Saya merasa mampu menahan amarah saya | | | | |
| 6 | Saya merasa kejujuran sangatlah penting | | | | |
| 7 | Pujian adalah segalanya bagi saya | | | | |
| 8 | Saya malas berusaha menjadi lebih baik | | | | |
| 9 | Saya merasa orang yang selalu ceria | | | | |
| 10 | Saya merasa percaya diri dalam mengenakan pakaian apapun. | | | | |
| 11 | Saya sulit mengakui kesalahan saya | | | | |
| 12 | Saya sering bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu | | | | |
| 13 | Saya memiliki keluarga yang selalu siap membantu ketika saya dalam kesulitan | | | | |
| 14 | Saya berasal dari keluarga yang bahagia | | | | |
| 15 | Saya terbiasa bertengkar dengan anggota keluarga saya | | | | |
| 16 | Saya sering merasa iri dengan anggota keluarga saya. | | | | |
| 17 | Saya ramah terhadap orang lain | | | | |
| 18 | Saya tidak merasa canggung di depan orang Banyak | | | | |
| 19 | Saya tidak bisa berteman dengan semua orang | | | | |
| 20 | Saya merasa sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain | | | | |

Lampiran 3

LEMBARAN VALIDASI ANGKET

Penilaian Umum:

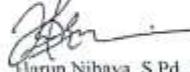
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

-Kesesuaian materi dan kenyamanan.

Palopo, 24 July 2024

Validator



Ularun Nihaya, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19821218 200604 1 01

Lampiran 4

Tabulasi *Pre-Test* Penelitian

| RESPONDEN | L/P | PERNYATAAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | JML |
|-----------|-----|------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | P1 | P2 | P2 | P2 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P12 | P12 | P15 | P16 | P17 | P18 | P19 | P20 | |
| RES 1 | L | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 34 |
| RES 2 | L | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| RES 2 | L | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 45 |
| RES 2 | L | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 38 |
| RES 5 | L | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 34 |
| RES 6 | L | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| RES 7 | L | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 34 |
| RES 8 | L | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 34 |
| RES 9 | L | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 39 |
| RES 10 | L | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 42 |
| RES 11 | L | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 41 |
| RES 12 | L | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 33 |
| RES 12 | L | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 36 |
| RES 12 | L | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 39 |
| RES 15 | P | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 35 |
| RES 16 | P | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 37 |
| RES 17 | P | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| RES 18 | P | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 37 |
| RES 19 | P | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 36 |
| RES 20 | P | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 37 |
| RES 21 | P | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 32 |
| RES 22 | P | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 31 |
| RES 22 | P | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 29 |
| RES 24 | P | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 37 |
| RES 25 | P | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 40 |

Lampiran 5

Tabulasi *Post-Test* Penelitian

| RESPONDEN | L/P | PERNYATAAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | JML |
|-----------|-----|------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | P16 | P17 | P18 | P19 | P20 | |
| RES 1 | L | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 68 |
| RES 2 | L | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 61 |
| RES 3 | L | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 52 |
| RES 4 | L | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 64 |
| RES 5 | L | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 63 |
| RES 6 | L | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 61 |
| RES 7 | L | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 62 |
| RES 8 | L | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 51 |
| RES 9 | L | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 61 |
| RES 10 | L | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 52 |
| RES 11 | L | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 60 |
| RES 12 | L | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 66 |
| RES 13 | L | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 59 |
| RES 14 | L | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 54 |
| RES 15 | P | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 56 |
| RES 16 | P | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 61 |
| RES 17 | P | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 51 |
| RES 18 | P | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 57 |
| RES 19 | P | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 59 |
| RES 20 | P | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 56 |
| RES 21 | P | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 57 |
| RES 22 | P | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 54 |
| RES 23 | P | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 53 |
| RES 24 | P | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 61 |
| RES 25 | P | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 64 |

Lampiran 6

**Hasil perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* konsep diri siswa kelas IX
SMP PGRI Uluway**

| No. | Responden | <i>Pre-test</i> | | <i>Post-Test</i> | | Selisi skor |
|-----|-----------|-----------------|----------|------------------|----------|-------------|
| | | Skor | Kategori | Skor | Kategori | |
| 1 | Res 1 | 34 | Rendah | 68 | Tinggi | 34 |
| 2 | Res 2 | 40 | Sedang | 61 | Tinggi | 21 |
| 3 | Res 3 | 45 | Sedang | 52 | Sedang | 7 |
| 4 | Res 4 | 38 | Rendah | 64 | Tinggi | 26 |
| 5 | Res 5 | 34 | Rendah | 63 | Tinggi | 29 |
| 6 | Res 6 | 40 | Sedang | 61 | Tinggi | 21 |
| 7 | Res 7 | 34 | Rendah | 62 | Tinggi | 28 |
| 8 | Res 8 | 34 | Rendah | 51 | Sedang | 17 |
| 9 | Res 9 | 39 | Rendah | 61 | Tinggi | 22 |
| 10 | Res 10 | 42 | Sedang | 52 | Sedang | 10 |
| 11 | Res 11 | 41 | Sedang | 60 | Tinggi | 19 |
| 12 | Res 12 | 33 | Rendah | 66 | Tinggi | 33 |
| 13 | Res 13 | 36 | Rendah | 59 | Sedang | 23 |
| 14 | Res 14 | 39 | Rendah | 54 | Sedang | 15 |
| 15 | Res 15 | 35 | Rendah | 56 | Sedang | 21 |
| 16 | Res 16 | 37 | Rendah | 61 | Tinggi | 24 |
| 17 | Res 17 | 40 | Sedang | 51 | Sedang | 11 |
| 18 | Res 18 | 37 | Rendah | 57 | Sedang | 20 |
| 19 | Res 19 | 36 | Rendah | 59 | Sedang | 23 |
| 20 | Res 20 | 37 | Rendah | 56 | Sedang | 19 |
| 21 | Res 21 | 32 | Rendah | 57 | Sedang | 25 |
| 22 | Res 22 | 31 | Rendah | 54 | Sedang | 23 |
| 23 | Res 23 | 29 | Rendah | 53 | Sedang | 24 |
| 24 | Res 24 | 37 | Rendah | 61 | Tinggi | 24 |
| 25 | Res 25 | 40 | Sedang | 64 | Tinggi | 24 |

Lampiran 7

Hasil Uji Validitas

| Item | R_{hitung} | R_{tabel} | Keterangan |
|-------------|--------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| P1 | 0,470 | 0,343 | VALID |
| P2 | 0,448 | 0,343 | VALID |
| P3 | 0,653 | 0,343 | VALID |
| P4 | 0,536 | 0,343 | VALID |
| P5 | 0,625 | 0,343 | VALID |
| P6 | 0,599 | 0,343 | VALID |
| P7 | 0,465 | 0,343 | VALID |
| P8 | 0,510 | 0,343 | VALID |
| P9 | 0,714 | 0,343 | VALID |
| P10 | 0,599 | 0,343 | VALID |
| P11 | 0,536 | 0,343 | VALID |
| P12 | 0,537 | 0,343 | VALID |
| P13 | 0,693 | 0,343 | VALID |
| P14 | 0,494 | 0,343 | VALID |
| P15 | 0,695 | 0,343 | VALID |
| P16 | 0,445 | 0,343 | VALID |
| P17 | 0,510 | 0,343 | VALID |
| P18 | 0,608 | 0,343 | VALID |
| P19 | 0,626 | 0,343 | VALID |
| P20 | 0,581 | 0,343 | VALD |

Lampiran 8

Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .975 | 20 |

Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

| | | Tests of Normality | | | | | |
|-------------|------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Konsep Diri | <i>Pre-Test</i> | .150 | 35 | .044* | .957 | 25 | .020 |
| | <i>Post-Test</i> | .114 | 35 | .200* | .960 | 25 | .104 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 10

Hasil Uji Hipotesis (Uji T) *Pre-test dan Post-test*

Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig. (2-tailed) |
|----------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pre_test - Post_test | -29,571 | 6,477 | 1,413 | -32,520 | -26,623 | -20,921 | 24 | ,000 |

Lampiran 11

Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Pre-test* dan *Post-test*

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Pre_Test | 25 | 99.00 | 125.00 | 42.95 | 8.93961 |
| Post_Test | 25 | 53.00 | 76.00 | 72.52 | 5.55278 |
| Valid N (listwise) | 25 | | | | |

**SURAT IZIN PENELITIAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KAB. TANA TORAJA**


**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TANA TORAJA**

IZIN PENELITIAN
Nomor :358/IP/DPMTSP/IX/2024

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 40 Tahun 2022 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada:

Nama : **NURUL HIKMAH SANDE'**
NIM : 1901030079
Tempat/ Tanggal Lahir : Uluway, 27 November 2001
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Uluway
Tempat Meneliti : SMP PGRI Uluway

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **"Penyusunan Skripsi"** dengan Judul:

**"PENGARUH KONSELING KELOMPOK MELALUI TEKNIK BIBLIOTHERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA SMP PGRI ULUWAY KECAMATAN
MENGKENDEK, KABUPATEN TANA TORAJA"**

Lamanya Penelitian : 02 September s/d 07 September 2024
Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.

1. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 02 September 2024

a.n. Bupati Tana Toraja
Kepala Dinas,



YURINUS TANGKELANGI, SH., MH
NIP. 196502111996101001

DOKUMENTASI

Dokumentasi observasi



(Dokumentasi wawancara dengan Bapak Herlinus Bare, S.Pd.)

Dokumentasi Pemberian Angket *Pre-test*



Dokumentasi Pemberian *treatment*



Dokumentasi Pemberian Angket *Post-test*



RIWAYAT HIDUP



Nurul Hikmah Sande, lahir di Luwu Timur pada tanggal 27 November 2001. Penulis lahir dari pasangan Ayahanda Hidayat dan Ibunda Kasmawati yang merupakan anak ke-4 dari 6 bersaudara. Saat ini, bertempat tinggal di Uluway Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tanah Toraja. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di MIN 03 Tana Toraja. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTs Roni Uluway dan dinyatakan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya, Penulis melanjutkan pendidikan di MA Pondok Pesantren pembangunan Muhammadiyah Tanah Toraja, pada saat menempuh pendidikan di SMA penulis aktif dalam organisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dan juga aktif di ekstrakurikuler tapak suci. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil program studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Contact person penulis: nurul_hikmah0079_mhs19@iainpalopo.ac.id